

Program Pengelolaan Sampah “Ekosistem Madani Atasi Sampah” (Studi Kasus: Pondok Pesantren Annur dan Pondok Pesantren Fadlun Minallah Yogyakarta)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Jauharotun Nafisah
Nomor Mahasiswa : 20313003
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

JUDUL

Program Pengelolaan Sampah “Ekosistem Madani Atasi Sampah” (Studi Kasus:
Pondok Pesantren Annur dan Pondok Pesantren Fadlun Minallah)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Jauharotun Nafisah

NIM : 20313003

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sankst apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis,



Jauharotun Nafisah

PENGESAHAN

Program Pengelolaan Sampah “Ekosistem Madani Atasi Sampah” (Studi Kasus:
Pondok Pesantren Annur dan Pondok Pesantren Fadlun Minallah)

Nama : Jauharotun Nafisah
Nomor Mahasiswa : 20313003
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Jauharotun Nafisah

Nomor Mahasiswa : 20313003

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph. D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *Rabbil Aalamin*, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Tugas Akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat, rahmat, dan ridho-Nya yang tiada henti. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.
2. Abah K. H. Nasrul Hadi dan Ibu Ny. Ely Alfulaili Noer yang senantiasa membimbing kami untuk tetap menyeimbangkan perihal dunia akhiratnya, dan senantiasa mendoakan para santri nya.
3. Kedua Orang Tua-ku tercinta Bapak H. Ahmadun, Ibu Nur Faizah, adikku Norifah Fuji Lestari dan Abdul Manan yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan, atas segalanya sehingga dapat menggapai salah satu cita-cita saya.
4. Semua paman dan bibi yang saya cintai dan banggakan, tak henti hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jannah Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga sehat selalu.
6. Teman-teman seperjuangan penulis di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta terutama kepada teman sekamar penulis Kaks Neng, Kaks Arina, Fadlila, Kak Zahro Sipon, dan Kak Nurul. Teman seperjuangan kuliah, Nadatzunade, dan Salsabila F. Seluruh kompleks tahfidz, dan mba-mba Al

Muhsin yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Senantiasa memberi dorongan, motivasi, saling mendoakan sesama, dan mendukung penulis, sehingga menjadi proses pembelajaran bagi penulis.

7. Teman-teman KKN dusun Nguntuk-nguntuk (Delphinia, Sarah, Jihan, Melly, Aldi, Bara, dan Bowi) yang memberi dukungan, doa, dan motivasi agar selesai dengan baik. Serta pembelajaran dan pengalaman yang diberikan, menjadi proses kedepan yang lebih baik.
8. Terimakasih kepada Kang Amiq, Kang Anggih, Kang Ulin, Kang Alan, Mba Uzi, Mba Sundus, Mba dan Kang Ponpes Annur Ngrukem yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah bersedia membantu penulis memperoleh pengalaman dan data yang berharga untuk tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada Mba Muslimah, Mba Fadila, dan Mba Ponpes Fadlun Minallah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah bersedia membantu penulis memperoleh pengalaman dan data yang berharga untuk tugas akhir ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrabmatullahi wabarakatub

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi berjudul Program Pengelolaan Sampah “Ekosistem Madani Atasi Sampah” (Studi Kasus: Pondok Pesantren Annur dan Pondok Pesantren Fadlun Minallah Yogyakarta) ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan dan manfaat kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Jannah Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Mohammad Bektie Hendrie Anto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Ibu Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Prodi Ekonomi Pembangunan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah atau mengembangkan wawasan bagi penulis dan pihak yang membutuhkan serta dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis,

Jauharotun Nafisah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Pengelolaan Sampah	15
2.2.2 Pemilahan Sampah	15
2.2.3 Bank Sampah	16
2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat	17
2.2.5 Isu Sampah	17
2.2.6 Pondok pesantren (Ponpes)	17
2.3 Kerangka Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.1.1 Definisi dan Jenis Penelitian	21
3.1.2 Objek Penelitian	21

3.1.3 Subjek Penelitian	21
3.1.4 Sumber Data	22
3.1.5 Tempat Pengambilan Data Penelitian	23
3.1.6 Kriteria Penentuan Informan Penelitian	25
3.1.7 Keabsahan Data	26
3.2 Metode Analisis Data	27
3.2.1 Deskriptif Kualitatif	27
3.2.2 Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Deskripsi Profil Informan	33
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.3.1 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kondisi Lingkungan dan Kebersihan Pondok Pesantren.	42
4.3.2 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Keuangan Pondok Pesantren	44
4.3.3 Faktor Yang Mendukung Berhasilnya Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren	47
4.3.4 Usaha Yang Dilakukan Pondok Pesantren Agar Pengelolaan Sampah Terus Berlanjut	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4. 1 Tahapan Penelitian Wawancara</u>	35
<u>Tabel 4. 2 Profil Informan Utama Pondok Pesantren Annur</u>	36
<u>Tabel 4. 3 Profil Informan Pendukung Pondok Pesantren Annur</u>	36
<u>Tabel 4. 4 Profil Informan Utama Pondok Pesantren Fadlun Minallah</u>	37
<u>Tabel 4. 5 Profil Informan Pendukung Pondok Pesantren Fadlun Minallah</u>	37
<u>Tabel 4. 6 Profil Informan Eksternal</u>	37

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. 1 Diagram Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya Tahun 2023</u>	2
<u>Gambar 1. 2 Timbulan Sampah Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2020</u>	2
<u>Gambar 1. 3 Grafik Timbulan Sampah Kabupaten Bantul</u>	3
<u>Gambar 2. 1 Bank Sampah Ponpes Annur</u>	16
<u>Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian Kualitatif</u>	19
<u>Gambar 3. 1 Lokasi Pondok Pesantren Annur Ngrukem</u>	23
<u>Gambar 3. 2 Lokasi Bank Sampah ASRI Ponpes Annur</u>	23
<u>Gambar 3. 3 Lokasi UPT ASRI Ponpes Annur</u>	24
<u>Gambar 3. 4 Lokasi Pondok Pesantren Fadlun Minallah</u>	24
<u>Gambar 3. 5 Komponen dalam Analisis Data</u>	28
<u>Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Fadlun Minallah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)</u>	32
<u>Gambar 4. 2 Pondok Pesantren Annur (Sumber: Dokumentasi Pribadi)</u>	33

DAFTAR LAMPIRAN

<u>LAMPIRAN I Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama</u>	60
<u>LAMPIRAN II. Pertanyaan dan Jawaban Informan Pendukung</u>	66
<u>LAMPIRAN III. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama</u>	70
<u>LAMPIRAN IV. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama</u>	75
<u>LAMPIRAN V. Pertanyaan dan Jawaban Informan Eksternal</u>	78
<u>LAMPIRAN VI. Dokumentasi Penelitian Pondok Pesantren Annur</u>	85
<u>LAMPIRAN VII. Dokumentasi Penelitian Pondok Pesantren Fadlun Minallah</u>	99
<u>LAMPIRAN VIII. Dokumentasi Wawancara Eksternal</u>	105

ABSTRAK

Sampah merupakan limbah yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya. Jumlah sampah terus meningkat setiap hari seiring meningkatnya populasi penduduk. Timbulan sampah nasional naik dari rata-rata 28 juta ton tahun 2021 naik menjadi 38 juta ton di tahun 2022 (Kemen LHK 2024). Jumlah pondok pesantren yang banyak dengan jumlah sumber daya manusia, diharap mampu melakukan minimalisasi terhadap volume sampah melalui pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program EMAS (Ekosistem Madani Atasi Sampah) pondok pesantren di Yogyakarta. Objek dari penelitian ini adalah pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara secara langsung melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. validitas data menggunakan teknik Triangulasi, menggunakan jenis Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Hasil penelitian mengungkap bahwa program EMAS membawa dampak positif terhadap lingkungan yang berkualitas dan peningkatan kesehatan. Melalui pengelolaan sampah, pondok pesantren dapat meminimalkan pengeluaran untuk membuang sampah. Hasil dari pengelolaan sampah mendapat imbal balik keuangan yang dikembalikan lagi untuk kemaslahatan pondok pesantren. Agar program pengelolaan berhasil, dibutuhkan dorongan motivasi oleh pengasuh, niat ikhlas, dan pemberlakuan kebijakan. Keberlangsungan program penting bagi pondok pesantren melalui peningkatan kerja sama, inovasi, dan penunjang fasilitas program pengelolaan yang lebih baik.

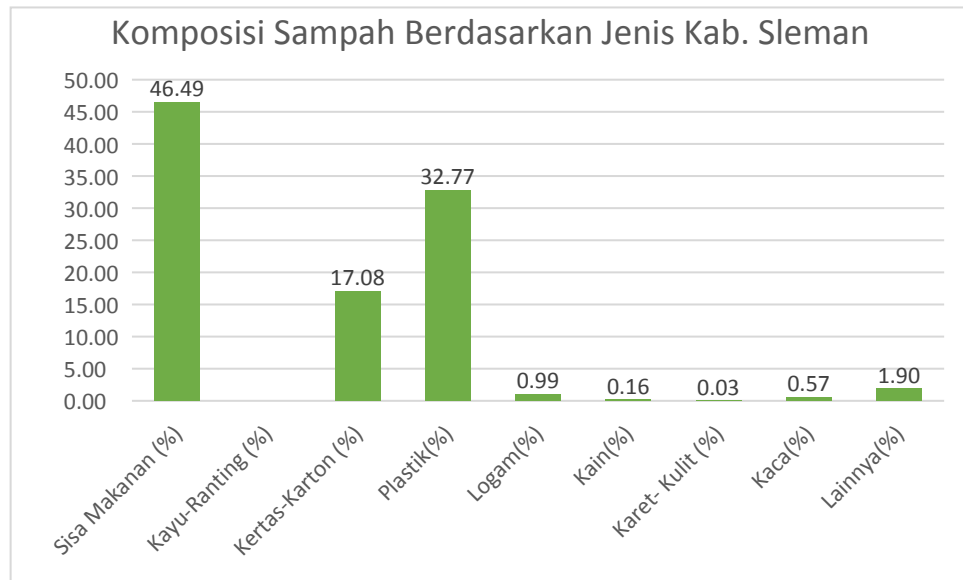
Kata kunci : Sampah, Program EMAS, Pondok Pesantren, Lingkungan, Keuangan., Keberlangsungan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

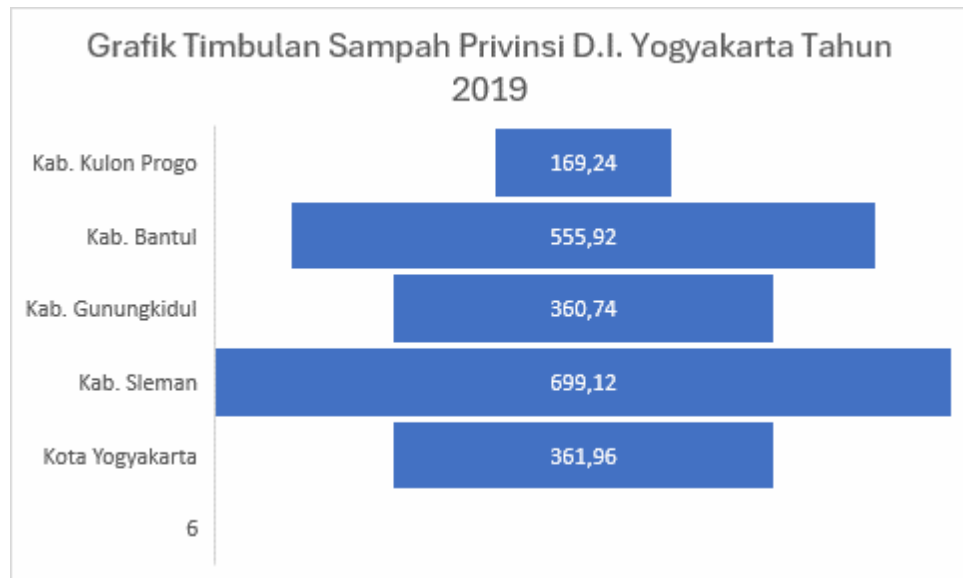
Kegiatan manusia setiap hari erat dengan aktivitas pembuangan limbah yang berakhir menjadi sampah. Selain manusia, proses alam berperan pula sebagai penghasil sampah seperti daun yang berguguran secara alamiah. Sampah yang dihasilkan belum bahkan tidak memiliki nilai ekonomi. Sebab sampah tanpa adanya pengolahan lebih lanjut tidak dapat dijadikan manfaat ekonomi. Sampah cenderung memiliki nilai ekonomi negatif apabila dibiarkan tanpa adanya upaya lebih lanjut (Rahmatullah dan Widiarti, 2017). Sampah di pandang sebelah mata sebab dianggap tidak berguna. Banyak masyarakat mengabaikan sampah sebab dianggap tak bernilai dan banyak memiliki dampak negatif. Anggapan ini melekat pada banyak pikiran, sehingga perlu edukasi penanganan yang tepat terhadap sampah yang dihasilkan. Edukasi penanganan sampah harus dimulai sejak dini secara tepat dengan pengenalan *reuse, reduce, recycle*, dan *replace*. Pemahaman dasar yang diperoleh, dilanjutkan dengan pengetahuan tentang manfaat energi yang dihasilkan oleh berbagai macam sampah tersebut, dan melakukan kunjungan lapangan sebagai bentuk pengamatan langsung pembelajaran. Edukasi tersebut terbukti menghasilkan keterkaitan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang bermanfaat (Alexandra dan Bogner, 2020).



Gambar 1. 1 Diagram Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya Tahun 2023
(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Diolah oleh Penulis)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai sampah terbesar yang dihasilkan oleh manusia yakni sampah organik, sehingga perlu gerakan pemanfaatan limbah yang menjadi pemborosan tempat pembuangan. Melalui gerakan pengelolaan limbah organik, limbah dapat berkurang. Mengingat dampak negatif limbah organik berupa bau tidak sedap, muncul air lindi ketika hujan, terjadi pencemaran, dan bahaya lain seperti beracun.

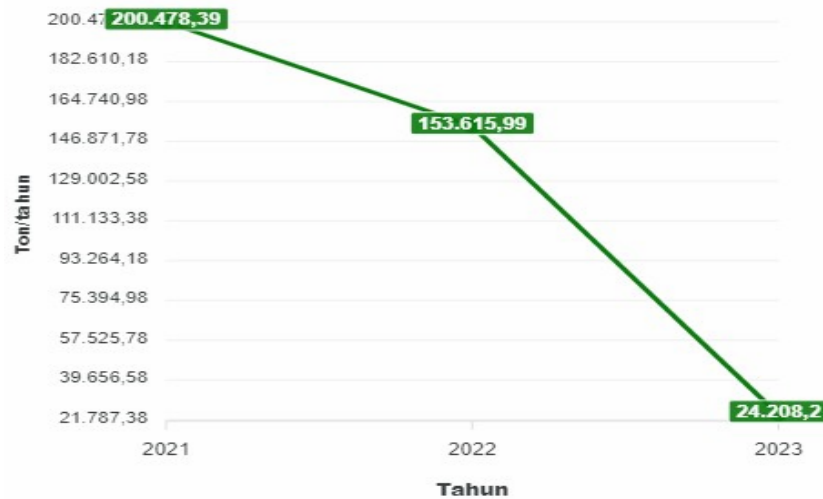
Data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN)-kementerian lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2022 tercatat timbulan sampah di Indonesia sebanyak 307 kabupaten/kota menyumbang sampah sebesar kurang lebih 36 juta ton per tahun. Kontribusi melalui sampah yang terkelola sebesar 22,4 juta ton per tahun atau sebesar 62,51%.



Gambar 1. 2 Timbunan Sampah Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi DIY
(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Diolah oleh penulis)

Yogyakarta yang merupakan salah satu kota besar, timbunan sampah yang dihasilkan pada Gambar 1.2 bisa menjadi lebih besar dari beberapa provinsi yang ada (Kemen LHK 2022). Masyarakat perlu membuka wawasan penanganan besarnya sampah yang ditimbulkan. Harus ada pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menumpuk sampah, namun mengelola kembali secara maksimal sebagai wujud peduli lingkungan.

Kota Yogyakarta sejak Juli 2023, kerap menjadi sorotan sebab polemik sampah saat ini. Masalah utama sebab ditutupnya Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang melebihi kapasitas. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik melalui pemilahan sampah dan macam-macam sampah dapat bermanfaat menjaga lingkungan serta meminimalisasi terjadinya penumpukan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu ataupun TPA tersebut (Abusamah & Wahjoerini, 2023).



Gambar 1. 3 Grafik Timbulan Sampah Kabupaten Bantul

(Sumber: Data Kabupaten Bantul, Tahun 2023)

Permasalahan sampah kota besar secara tidak langsung menyebabkan penurunan estetika di area pembuangan sampah, sehingga muncul konflik sosial masyarakat sekitar. Terbatasnya lahan kota seiring pertumbuhan penduduk dan khawatir terhadap dampak kesehatan, keselamatan, dan minimnya rasa nyaman. Penempatan TPA menjadi sulit diterapkan dengan terbatasnya lahan kota yang jumlah penduduknya semakin padat. Gambar 1.3 merupakan data grafik sampah Kabupaten Bantul. Sebagai masyarakat dengan jumlah penduduk terbanyak kedua menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) setelah Kabupaten Sleman. Pusat pembuangan Akhir berpusat pula di wilayah Bantul yaitu, Piyungan. Semenjak melakukan pengelolaan sampah, grafik menunjukkan angka sampah menurun dari tahun 2021 hingga 2023 (Rizqi, 2017). Sesuai dengan keterlibatan masyarakat dengan kesadaran membentuk kelompok pengelolaan sampah, seperti yang dilakukan oleh PT. KUPAS dapat menjadi penggerak perilaku dengan menjaga kebersihan dari sampah. Kelompok sosial menjadi pemecah permasalahan, dengan melakukan pemilahan sampah pada sumber utamanya. Partisipasi masyarakat sangatlah penting sebagai dasar pengelolaan sampah berkelanjutan dan media promosi keberhasilan melalui kerja sama dengan pemerintahan. Contoh dari

perilaku masyarakat akan membentuk keterikatan dari hal kecil, kemudian menjadi besar (Mustamin, 2020).

Masyarakat mayoritas saat ini masih membuang sampah dengan sistem tradisional, yakni dikumpulkan kemudian dimusnahkan dengan dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan tanpa adanya pemilahan. Bahkan masyarakat ingin bagaimana agar sampah segera lenyap dari pandangan meskipun dengan merelakan sejumlah uang (Bambang, 2012). Manajemen sampah tentunya harus dilakukan di semua tempat sebagai upaya pencegahan permasalahan lingkungan dan Kesehatan. Cerminan kota yang baik, dinilai melalui pengelolaan sampah yang baik di kota tersebut (Intan & Anggraini, 2020). Isu sampah yang dihadapi bangsa menjadi prioritas yang harus di tangani. Penanganan ini dimulai dari pribadi menuju lingkup yang lebih besar hingga pemerintah. Gerakan bersama di perlukan sebagai contoh nyata keefektifan pengurangan limbah.

Pandangan masyarakat umum menilai bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang kumuh sebab banyak populasi manusia dengan tempat yang terbatas. Pondok pesantren bagian lini masyarakat dengan lingkup yang lebih kecil dan sederhana. Sehingga *mindset* masyarakat tertuju pada pengelolaan minimnya pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan sampahnya. Meskipun dalam pengelolaan pondok pesantren pasti diterapkan jadwal piket dan lainnya sebagai usaha kebersihan lingkungan, tetap saja perubahan lingkungan yang bersih hanya terjadi sementara (Auvaria, 2016). Jumlah pondok pesantren wilayah Yogyakarta tahun 2023 tercatat di kantor wilayah kementerian agama (kemenag) DIY mencapai 417 lembaga (Bappeda Prov. Jogja). Sedangkan di Kabupaten Bantul, jumlah pondok pesantren yang tercatat sebanyak 115 oleh Kementerian Agama Kabupaten Bantul (Kemenag Kabupaten Bantul).

Berdasarkan Enyarsih dkk. (2020), lingkungan pondok pesantren tergantung pada jumlah santri dan jumlah sampah yang dihasilkan dari santri tersebut pada tiap harinya. Sampah yang dihasilkan akan berkaitan dengan dampak yang dihasilkan. Selain masyarakat, bagian dari masyarakat seperti

pondok pesantren diperlukan sebuah program peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun lingkungan melalui edukasi penanganan sampah.

Pondok pesantren Annur dan Pondok Pesantren Fadlun Minallah merupakan di antara dua delegasi peserta pesantren EMAS (Ekosistem Madani Atasi Sampah) yang merupakan hasil dari perjanjian kerja sama pemerintah Panggungharjo dengan Universitas Nahdhatul Ulama dan pengurus wilayah Nahdhatul Ulama Wilayah DIY. Berporos pada Pondok Pesantren An-Nuqayah Madura, Jawa Timur telah berhasil melakukan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkup pondok pesantren. Melalui gagasan darurat sampah menuju daulat sampah 54 Pondok Pesantren NU di Wilayah DIY melakukan pengkajian guna menerapkan pengelolaan sampah yang cocok dengan karakteristik masing-masing Pondok Pesantren (Junaedi, 2023).

Pondok Pesantren Annur memiliki jumlah santri kurang lebih sebanyak 2000. Termasuk salah satu pondok pesantren tahfidzul quran terbesar di Bantul, Yogyakarta. Sebagai pondok pesantren yang mengikuti pesantren EMAS, pondok pesantren ini mengupayakan untuk membagi ilmu pengelolaan sampah dengan membuka penerimaan kunjungan dari berbagai pondok pesantren di wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Pesantren EMAS melakukan upaya meminimalisir sampah melalui paduan Pendidikan agama sekaligus lingkungan untuk meningkatkan kesadaran santri, nilai kebersihan, dan pengelolaan sampah yang baik dengan hasil akhir sampah tuntas di pondok pesantren itu sendiri. Terdapat pula perguruan tinggi luar negeri yang melakukan kunjungan terkait pengelolaan sampah sebagai media saling membahas wawasan terhadap prospek sampah ke depan termasuk perkembangan teknologi bermanfaat bagi pengelolaan sampah. Keberhasilan dengan kegiatan pengelolaan sampahnya secara mandiri melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren EMAS di aplikasikan dengan baik oleh pondok pesantren Annur yang besar dengan 2000 lebih jumlah santri, menjadikan penulis memiliki daya tarik untuk mengkaji tempat tersebut.

Pondok pesantren Fadlun Minallah memiliki Sejarah perjalanan panjang dalam mencari solusi terbaik bagaimana meminimalisir penumpukan

sampah. Pesantren yang sederhana, dengan jumlah santri yang kurang dari 500 santri memiliki problem pengeluaran yang lebih banyak dalam usaha pembuangan sampahnya. Setelah mendapat undangan dari PT. KUPAS untuk mengikuti program Pesantren EMAS, pondok pesantren Fadlun Minallah kini menjadi mandiri dalam mengelola sampah dan menjadi sebuah program yang berkelanjutan. Tidak terlalu menonjol, namun memiliki berbagai Gudang prestasi, pondok pesantren ini, sering menjadi sorotan akhir-akhir ini. Keberhasilan menjaga keseimbangan lahir dan batin pondok pesantren melalui lingkungan yang nyaman tercipta pembelajaran yang nyaman pula. Hasil dari pelaksanaan pengelolaan sampah yang sudah di presentasikan dalam program pesantren EMAS diaplikasikan kembali secara maksimal di Pondok Pesantren melalui persetujuan pengasuh. Penulis tertarik mencari tahu perjalanan keberhasilan dalam melakukan pengelolaan sampah.

Perlunya meneliti dan mengkaji pengelolaan sampah di pondok pesantren sebagai tolok ukur keberhasilan penerapan sistem pengelolaan sampah serta dampak yang dihasilkan sebelum dan sesudah melakukan pengolahan sampah melalui program pesantren EMAS. Pengelolaan sampah menjadi penerapan yang penting bagi lembaga lain sebagai kontribusi pengurangan volume sampah saat ini. Program ini diharapkan mampu menjadi dasar melakukan pengelolaan sampah secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh program pengelolaan ekosistem madani atasi sampah terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan pondok pesantren di Fadlun Minallah dan Annur?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan sampah terhadap keuangan pondok pesantren di Fadlun Minallah dan Annur?
3. Faktor apa saja yang mendukung berhasilnya pengelolaan ekosistem madani atasi sampah di pondok pesantren Fadlun Minallah dan Annur?

4. Usaha apa yang dilakukan pondok pesantren agar pengelolaan ekosistem madani atasi sampah terus berlanjut?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh penerapan pengelolaan ekosistem madani atasi sampah di pondok pesantren Fadlun Minallah dan Annur terhadap kondisi lingkungan di kedua pondok pesantren.
2. Menganalisis pengaruh pengelolaan ekosistem madani atasi sampah terhadap keuangan di pondok pesantren Fadlun Minallah dan Annur.
3. Menganalisis faktor pendukung keberhasilan program pengelolaan ekosistem madani atasi sampah.
4. Menganalisis usaha yang dilakukan agar program pengelolaan ekosistem madani atasi sampah dapat berkelanjutan

Berdasarkan paparan dari latar belakang serta tujuan penelitian tersebut, manfaat dari penelitian yaitu:

1. Penelitian diharapkan mampu menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang pengelolaan sampah di pondok pesantren yang dapat memberikan dampak positif negatif melalui metode pengelolaan yang berbeda.
2. Penelitian diharapkan membantu mengurangi dan memberi solusi terkait permasalahan sampah di Kota Yogyakarta dan yang lainnya dengan memberikan beberapa rekomendasi terkait.
3. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk tambahan pengetahuan.
4. Penelitian dapat bermanfaat bagi individu, masyarakat, serta Lembaga lainnya sebagai acuan dalam pengelolaan sampah.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir bagian, Sebagian berikut:

- Halaman Judul Skripsi.
- Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.
- Halaman Pengesahan Ujian.
- Halaman Persembahan.
- Halaman Kata Pengantar.
- Halaman Daftar Isi.
- Halaman Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran.
- Halaman Abstrak
- Bab I Pendahuluan.
Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat serta Sistematika Penulisan penelitian.
- Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori
Bab ini memuat penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini menguraikan pengertian tentang
- BAB III Metode Penelitian
Bab ini memuat pendekatan yang digunakan dalam penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data, lokasi penelitian, dan metode analisis yang digunakan.
- BAB IV Hasil Penelitian
Bab ini memuat analisis serta pembahasan secara mendalam terhadap data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk meneliti permasalahan yang dibahas sesuai rumusan masalah penelitian berdasar hasil pengolahan data dan landasan teori.
- Bab V Simpulan
Bab ini memuat kesimpulan penulis sesuai dengan perolehan hasil penemuan yang dianalisis dalam pembahasan.
- Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu sebagai referensi dan Menyusun kerangka berpikir dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu dikaji kemudian menghubungkan serta membandingkan hasil kelebihan serta kekurangan. Kajian Pustaka digunakan sebagai penyusunan kerangka berpikir serta memperluas sumber kajian dalam penulisan penelitian bagi penulis.

Penelitian-penelitian yang terkait merupakan keterlibatan terhadap program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren. Berikut penelitian yang berkaitan yang sudah dilakukan sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Windi, Ahmad Aguswin, Akhmad Akromusyuhada, dan Dika Argiyan Syah (2023), melalui pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui observasi dan pengamatan secara berkelanjutan terhadap sampah yang dihasilkan di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Peserta merupakan perwakilan setiap kelompok kamar di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Langkah-langkah pelaksanaan program dengan melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren mengenai rencana program kegiatan, Sosialisasi dan penyuluhan kepada santri, Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair, Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi bahan pakan untuk budidaya magot. Pengolahan sampah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini meliputi pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah. Pertama, sebelum melakukan pendataan sampah perlu mengetahui dari jumlah santri, penjaga toko, dan keluarga besar pondok. Hal ini digunakan dalam proses perhitungan jumlah dan jenis sampah per harinya. Kondisi terkini yang sangat penting untuk menangani besarnya suatu sampah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah melakukan pengelolaan mulai dari sumber.

Hasil diskusi dan musyawarah dengan pengasuh dan pengurus, serta hasil data komposisi dan volume sampah yang telah diperoleh direncanakan konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dengan memberikan pemahaman agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah dari hasil 3R dengan budidaya maggot serta pembuatan pupuk cair sebagai pelatihan

meningkatkan manajemen dan kewirausahaan pondok pesantren. Hasil dari pengabdian masyarakat menciptakan perubahan pandangan pondok pesantren terhadap pengelolaan sampah, sehingga dapat meminimalisir volume sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman, Hermin Pancasakati K, H Hersugondo, I Idris (2021), melalui pengabdian Masyarakat pengelolaan sampah di lingkungan Pondok Pesantren At-Tauhidiyah. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode pelatihan, pemberian fasilitas penunjang pengelolaan sampah, pendampingan usaha terkait kreasi dan inovasi, serta mendorong pemerintah DLH Kabupaten Tegal agar lebih seksama terhadap kelompok peduli lingkungan. Fasilitas penunjang tersebut seperti alat pencacah sampah plastik, bantuan alat pemilah sampah, dan alat mengompos. Kegiatan pelatihan yang dilakukan terkait pengelolaan dan penanganan limbah, dan materi sosialisasi berupa video secara terpisah antara santri putri dan putra. Kegiatan pengelolaan sampah mendapat dampak ekonomi dan sosial seperti pemasukan dari penjualan sampah serta partisipasi seluruh elemen masyarakat pesantren terhadap kesadaran pentingnya melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

Hasil dari pengabdian masyarakat adanya perubahan pandangan bahwa sampah adalah rupiah yang pengelolaannya di dukung bersamaan dengan teknologi, peningkatan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga lingkungan, dan terbentuknya kelompok pengelola sampah yang menjadi landasan pengembangan sistem dan keberlanjutan pengelolaan sampah.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Choirul Zulfa, Agus Subhan Akbar, dan Noor Nailie Azzat (2022) melalui pengabdian masyarakat pengelolaan sampah organik dan organik sebagai upaya pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta kegiatan perwakilan masing-masing kamar dengan total 20 santri. Tahapan yang dilakukan yakni dengan melakukan penyuluhan sampah sebab sebelumnya pondok pesantren menggunakan metode pembuangan sampah secara dikubur maupun dibakar. Metode tersebut memperlihatkan bahwa para santri minim pengetahuan terkait sampah. Kemudian melakukan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas melalui pembuatan pupuk kompos dan

kerajinan dari sampah plastik. Hasil dari pengabdian ini, wawasan dan kreativitas santri meningkat, dan kesadaran bahwa sampah memiliki nilai ekonomis.

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Novika Nurdiani dan Azis Muslim (2022) melalui analisis pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sebagai implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan. Menggunakan penelitian kualitatif pendekatan sosiologis dengan kategori metode historis dan studi kasus. Pendalaman dilakukan melalui observasi dan wawancara. Langkah yang dilakukan agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan dengan mengikuti tujuan dari pilar pembangunan lingkungan. Penelitian sangat mendalam melalui pengamatan yang sangat intensif selama tiga bulan di pesantren.

Hasil dari penelitian tersebut, menjabarkan sejarah awal mula bank sampah yang menjadi pondasi pengelolaan sampah pondok pesantren, melakukan upaya membangun kesadaran diri serta tanggung jawab oleh santri dan para guru dalam melakukan pengelolaan sampah demi keberlanjutan lingkungan. Proses membangun kesadaran santri dan guru melalui sosialisasi setiap tahun ajaran baru terutama bagi santri baru masuk pertama, melakukan teguran terhadap santri yang lalai, dan partisipasi *musyrifah* dalam mengontrol kebersihan kamar dan mengelola bank sampah. Implementasi tersebut menghasilkan lingkungan pesantren yang terkondisikan menjadi lebih baik, adanya peningkatan kreativitas santri dalam memanfaatkan limbah menjadi kerajinan, serta dengan melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah menghasilkan pundi rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Henry Sri Setyaningrum dan Ali Mokhtar (2023) melalui strategi pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas Magetan yang berkelanjutan. penelitian menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*). Hasil dari analisis SWOT dapat digunakan sebagai bahan strategi penyusunan pengembangan pengelolaan sampah melalui pilihan kebijakan terbaik pondok pesantren.

Hasil dari penelitian berdasar analisis SWOT penekanan strategi pengelolaan sampah pada peningkatan wawasan Masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan, menyusun rute pembuangan sampah, agenda piket, pengangkutan sampah, penyediaan fasilitas penggolongan sampah sesuai jenisnya dilengkapi pedoman cara membuang sampah yang tepat sesuai jenis, serta penegakan organisasi dan kebijakan

pengelolaan sampah. sistem penanggulangan *Waste of administrators* di lembaga sekolah di Atasi melalui faktor internal dan eksternal serta teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah melalui berita khalayak, pengadaan pelatihan pembuangan sampah, struktur piket, pemindahan sampah, pengadaan tempat sampah sesuai macamnya, dan penerapan pendekatan pengelolaan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinfi Wazna Auvaria (2016) melalui perencanaan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Tuban. penelitian menggunakan metode proses perencanaan melalui pengumpulan data primer berupa mengidentifikasi sumber, timbulan, dan komposisi sampah, serta data sekunder berupa peta wilayah dan jumlah penduduk. Keputusan melakukan pengelolaan sampah berdasarkan standard Departemen Pekerjaan Umum (2002) dengan mengetahui jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan. Cara pengelolaan sampah dilakukan yakni:

- Sampah organik, diolah dengan mengkompos secara manual bagi santri berjumlah seratus sampai dengan seribu atau melakukan pengomposan dalam skala lingkungan apabila jumlah santri diatas seribu.
- Sampah mudah terbakar seperti daun kering, kertas, rating, dan lainnya diolah dengan tungku pembakaran skal kecil.
- Sampah lain seperti plastik, kaleng, kaca, dan lainnya dipisahkan dan dijual, barang yang tidak memiliki nilai ekonomis seperti residu dibuang ke TPS dan dikelola dinas setempat.

Hasil dari penelitian ini melakukan sistem pemilahan sampah dengan wadah tidak permanen berbahan HDPE bagi sampah organik dan anorganik. Membuat jalur pengangkutan sampah santri putra dan putri, dan pengelolaan TPA dengan empat bagian yakni, bahan recycle, kompos, dan residu. Nilai potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari kegiatan pengolahan akhir sampah sebesar Rp. 240.781/hari atau Rp. 7.223.430/ bulan dengan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan dalam perencanaan ini sebesar Rp. 16.699.172,-.

Penelitian yang dilakukan oleh Arzu Secer, Matteo Masotti, Elisa Lori, dan Matteo Vituari (2023), melalui apakah budaya dan kesadaran itu penting? sebuah studi tentang pendorong motivasi pengurangan limbah makanan rumah tangga di Turki. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data primer wawancara

langsung 710 individu dari tiga kota metropolitan Turki yakni Ankara, Izmir, dan Andana melalui kuesioner, survei, dan melakukan analisis menggunakan model SEM (*structural equation models*) yang di dasarkan pada kerangka teori motivasi.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa motivasi pribadi memiliki dampak langsung terhadap niat untuk mengurangi limbah makanan rumah tangga, dan dipengaruhi oleh faktor budaya. Motivasi pribadi diperoleh dari dampak religiusitas dan efek media. Sedangkan faktor budaya diperoleh melalui pengelolaan makanan yang lebih efisien, dan kesadaran dampak etis terhadap lingkungan dari limbah makanan. Kesadaran utama terhadap konsekuensi pembuangan makanan dan limbah yang dihasilkan terhadap lingkungan menjadi pertimbangan kesadaran ekonomi memiliki dampak paling relevan.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu pada jurnal Analisis Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyum Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan metode penelitian kualitatif pendekatan sosiologis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada topik tentang penanggulangan sampah pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada lokasi pondok pesantren penelitian, tahun penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Penulis menggunakan analisis kualitatif berupa wawancara terhadap responden utama dan pendukung pada penelitian program pengelolaan sampah “Ekosistem Madani Atasi Sampah” di pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah padat mencakup masalah yang rumit. Banyak yang diperlukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah terkait timbulan yang dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan jenis sampah, pengangkutan, pengolahan yang sesuai dengan tradisi dan prinsip yang mempertimbangkan lingkungan lainnya oleh masyarakat umum. Pengelolaan sampah perlu

didukung dan dipertimbangkan secara matang agar dapat berkelanjutan. Beberapa usaha yang dilakukan untuk menjadi berkelanjutan diantaranya seperti pemberian edukasi dan informasi nyata, melakukan kemitraan yang dapat membawa manfaat, mengadakan program penghargaan terhadap peminimalisiran sampah. Melalui pengelolaan sampah, maka sampah otomatis menjadi tertangani (Rizqi, 2014).

2.2.2 Pemilahan Sampah

Pemilahan Sampah sebuah upaya penanganan tumpukan sampah yang dilakukan secara mandiri dan efektif sejak dari akar penghasil sampah. Kegiatan ini dimulai dengan pemisahan sampah sesuai dengan ragam kelompoknya. Sampah yang dipisah dan terkumpul dalam satu wadah, diangkut, dan diolah kembali oleh organisasi yang memiliki pengalaman terhadap lingkungan. Sehingga tujuan dan sasaran sebagai lingkungan yang bebas sampah akan tercapai melalui kegiatan tersebut (Budiasih, 2010). Pembedaan sampah secara umum menurut (Bambang, 2012) yaitu:

1. Sampah Anorganik, sampah tidak dapat terurai secara sempurna melalui proses biologis. Terdapat sampah yang dapat diolah lagi dan mendapat manfaat ekonomi seperti kain perca, dan kertas bekas. Adapun sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali menjadi sampah residu seperti pembalut, kertas karbon, popok bayi, dan lainnya.
2. Sampah Organik, sampah yang sifatnya dapat terurai secara sempurna. Biasanya berasal dari limbah dapur, dan sisa hasil tanaman dan hewan bumi.

2.2.3 Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu upaya penanganan sampah melalui rencana 3R tingkat dasar oleh masyarakat. Wujud adanya bank sampah pada dasarnya terinspirasi melalui bank yang melakukan penyetoran uang dan pengambilan uang. Sedang bank sampah sebagai penyetoran sampah sesuai

klasifikasinya (Marina, 2023). Hasil penelitian Marina Puspita, (2023) Bank sampah dapat memberi manfaat di berbagai aspek yaitu:

1. Aspek Lingkungan, dapat meminimalkan ruang bagi tempat pembuangan sampah maupun tempat pemrosesan akhir sampah, sebab sudah melakukan pemilihan oleh masyarakat dari akarnya.
2. Aspek Pendidikan, menanamkan edukasi pentingnya pengelolaan sampah sebagai wujud peduli lingkungan dan sampah. Sekaligus mengajarkan anak-anak metode seni menabung yang sebenarnya, dan memaknai sampah yang telah dihasilkan.
3. Aspek sosial ekonomi, masyarakat mendapat pendapatan melalui sampah yang di tabung. Masyarakat berlatih wirausaha melalui kerajinan bahan bekas dari sampah. Dalam jangka panjang, adanya bank sampah membuat masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung bisa beralih menjadi pengepul.



Gambar 2. 1 Bank Sampah Ponpes Annur (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai pembangunan pola pikir baru yang berpusat pada seseorang melalui partisipasi dan kekuatan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat didukung melalui ide pembangunan dengan usaha mencari cara menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam pondok pesantren,

masyarakat yang dimaksud adalah santri. Untuk mewujudkan pengembangan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan dicapai dengan memulai pemilahan sampah di setiap unit pendidikan, mulai dari awal produksi sampah. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses motivasi santri secara pribadi untuk memulai pemilahan secara mandiri. Pengelola unit Pendidikan juga harus memotivasi dalam pengadaan fasilitas yang menunjang keberhasilan pengelolaan sampah (Mahmudah dkk., 2023).

2.2.5 Isu Sampah

Isu sampah saat ini merupakan permasalahan lingkungan serius yang harus di tangani. Permasalahan ini telah menjadi perbincangan di seluruh wilayah Indonesia. Masalah ini melebar menjadi masalah sosial yang berkaitan dengan perilaku masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah menjadi tantangan yang besar bagi bangsa. Sampah yang dihasilkan setiap harinya dapat membawa dampak positif maupun negatif tergantung bagaimana melakukan pengelolaan untuk mencegah pencemaran bagi lingkungan (Aditya, 2022).

2.2.6 Pondok pesantren (Ponpes)

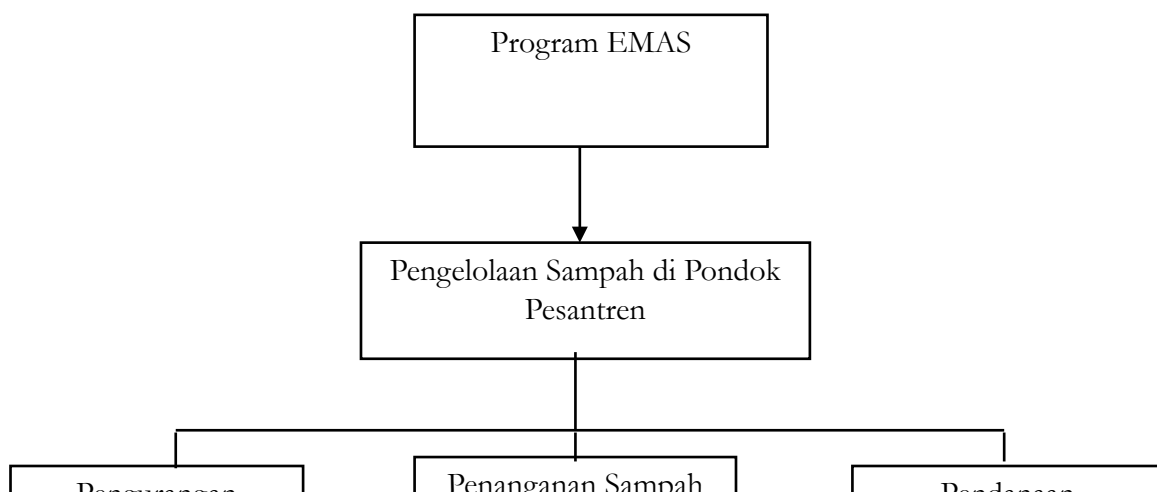
Pondok Pesantren merupakan wujud dari pengembangan potensi sumber daya manusia berupa Lembaga Pendidikan berbasis agama islami yang tidak lepas dengan unsur kiai sebagai pembimbing yang paling berpengaruh, santri sebagai seorang yang menimba ilmu agama di pondok pesantren, masjid sebagai fasilitas penunjang ibadah para santri atau bahkan bisa digunakan sebagai tempat belajar, kitab islam klasik sebagai media pembelajaran santri beberapa menyebut sebagai kitab kuning, dan asrama sebagai tempat bermukim para santri. Sebagai Pendidikan islam tertua, pondok pesantren turut berkembang seiring perkembangan zaman dengan moto yang dibawa yakni menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang baik. Tentu semua elemen pesantren harus bisa beradaptasi

secara mendalam agar tidak terjadi benturan kelembagaan (Tatang dkk., 2018).

2.3 Kerangka Penelitian

Pondok Pesantren merupakan bagian dari masyarakat dengan bentuk lingkup yang lebih kecil dan sederhana. Masyarakat pesantren memiliki jumlah ratusan hingga ribuan. Banyaknya sampah berpengaruh pula terhadap volume sampah yang dihasilkan. Perlu sebuah program untuk memperbarui paradigma terhadap lingkungan pesantren yang minim dalam manajemen lingkungannya. Terselenggaranya program EMAS bagi pondok pesantren menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Terlebih setelah muncul isu terkait penutupan tempat pembuangan akhir. Wawasan sampah perlu diterapkan oleh pondok pesantren.

Program pengelolaan sampah menjadi dasar pengurangan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap pondok pesantren. Pengelolaan sampah yang benar, akan membawa dampak positif terhadap berbagai aspek pondok pesantren. Upaya yang dilakukan tentu harus secara berkelanjutan agar memperoleh hasil yang maksimal. Diperlukan pula pertimbangan dan adaptasi dalam pelaksanaan program sampah bagi pondok pesantren. pertimbangan dan usaha meminimalisir kendala perjalanan program. Penanganan sampah pondok pesantren secara mandiri perlu biaya mandiri dalam mewujudkan. Melalui pengelolaan sampah yang benar, biaya dapat diminimalisir melalui hasil pengelolaan yang dilakukan. Berikut skema kerangka penelitian yang dijelaskan oleh penulis.



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian Kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian berisi jenis dan kumpulan sumber data. Proses penyusunan penelitian dilakukan melalui data primer dan data sekunder di sertai analisis yang mendalam. Data yang

diperoleh langsung dari lapangan sebagai penentu bagaimana proses pengelolaan sampah sebagai wujud implementasi pesantren EMAS, yaitu:

1. Data Primer

Data primer didapat melalui perkataan, tindakan dan objek secara langsung berhubungan dengan penelitian. Informan merupakan salah satu sumber primer yang menguasai bidang tersebut (Sugiyono, 2007). ketentuan sebagai informan lebih lanjut dilakukan kepada santri pondok pesantren yang memiliki pengetahuan terhadap pengelolaan sampah yang telah diterapkan di pondok pesantren. Penelitian menggunakan data primer melalui wawancara terhadap informan yang berkecimpung langsung di lapangan yaitu, koordinator serta bidang riset dan pengembangan usaha, anggota pengelola bank sampah UPT PSM Asri, dan departemen kebersihan Pondok Pesantren Annur Jalan Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Wawancara juga dilakukan terhadap departemen lingkungan dan sahabat lingkungan yang andil dalam pengelolaan sampah Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

2. Data sekunder

Data sekunder didapat melalui sumber bacaan, dan dokumentasi yang diperoleh secara tidak langsung memuat keabsahan kondisi lapangan benar nyata adanya (Sugiyono, 2007). Melalui dokumentasi dan sumber bacaan, penulis terjun untuk observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan hasil dokumentasi dan beberapa informasi penting website pondok pesantren dan website daerah Panggungharjo, data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN), dan surat kabar.

3.1.1 Definisi dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, alamiah dan penulis yang berperan secara dominan melakukan analisis terhadap perilaku nyata lapangan (Sugiyono, 2007). Untuk memperoleh penyajian data mendalam secara

kualitatif, penulis mendatangi secara langsung fakta yang terdapat di lapangan untuk pengambilan data. Proses pengambilan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada pandangan yang dapat diklasifikasikan, tetap, terukur dan memiliki hubungan sebab akibat. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Umumnya penelitian dilakukan terhadap sampel maupun populasi tertentu yang diambil secara random , sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2006).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam proses penelitian kualitatif diperoleh melalui hasil berbagai wawancara oleh penulis, data yang diberikan, dengan bentuk tulisan maupun lisan. Hasil rekaman wawancara secara lisan menjadi data kelengkapan melakukan analisis penelitian sesuai dengan kondisi faktual alamiah yang terjadi secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2007).

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil melalui informan utama yaitu bidang riset dan pengembangan usaha, anggota pengelola bank sampah UPT PSM Asri, dan departemen kebersihan Pondok Pesantren Annur Jalan Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tempat penelitian kedua, subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, departemen lingkungan dan sahabat lingkungan yang andil dalam pengelolaan sampah Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Informan utama yang dipilih berdasarkan pihak yang mengetahui kunci permasalahan penelitian, berkompeten dalam bidangnya, dan paham dengan sebenarnya kondisi lapangan. Informan pendamping memiliki pengetahuan terhadap

permasalahan sampah dan pengelolaan sampah di pondok pesantren. Pemilihan informan pendamping sudah melalui rekomendasi dan berhak di wawancara.

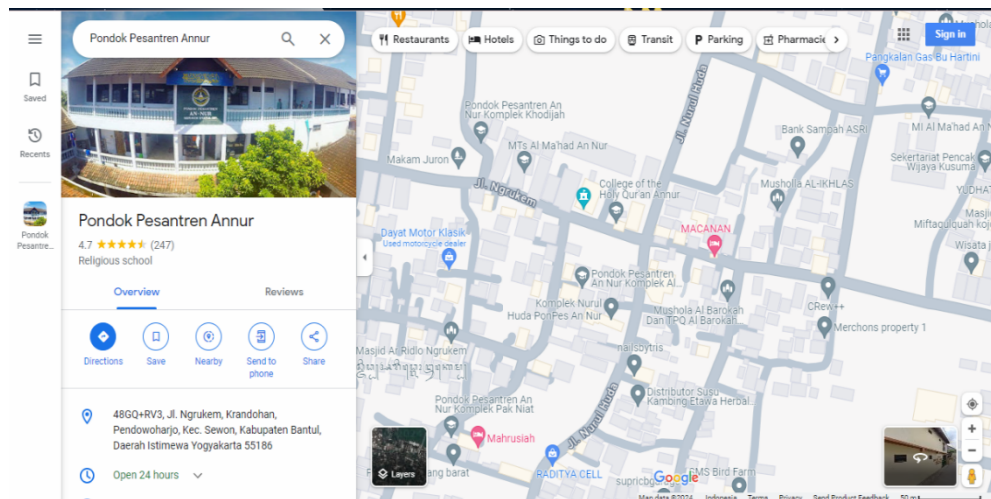
3.1.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul “memahami penelitian kualitatif” teknik memperoleh data dilakukan melalui tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumen.

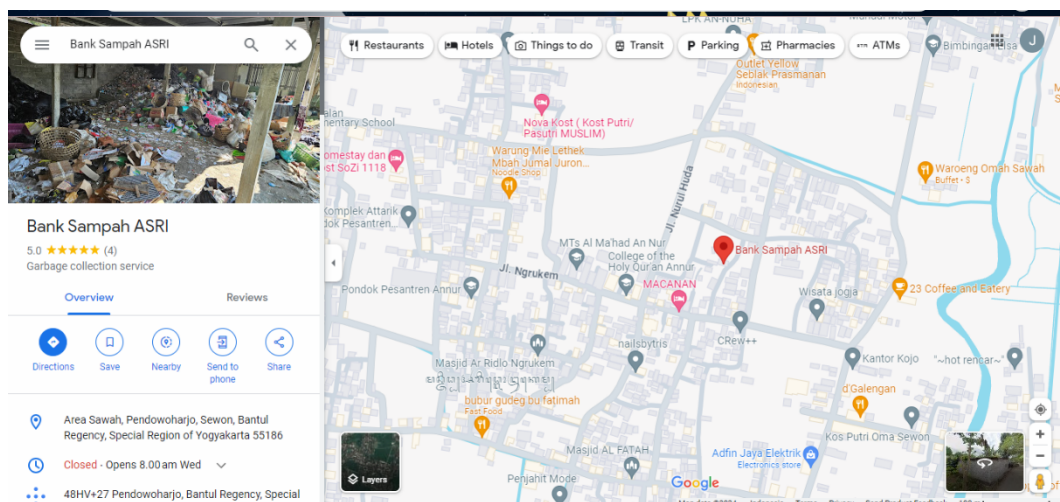
1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung untuk mendapat informasi secara mendalam dengan jawaban yang berbeda dari para narasumber. Wawancara yang digunakan oleh penulis di awal menggunakan wawancara mendalam secara terbuka terkait topik yang diteliti. Wawancara selanjutnya, penulis menggunakan wawancara semi struktur sebagai penggambaran terhadap objek yang diteliti.
2. Observasi merupakan fondasi dari awal penelitian. Observasi berarti melakukan pencarian secara mendalam terhadap keterkaitan topik yang akan diteliti. Penulis menggunakan observasi secara terang-terangan langsung terhadap hal yang akan diamati sesuai dengan hasil faktual lapangan. Melalui observasi, penulis dapat menentukan informan, dan pemilihan lokasi sebagai objek penelitian.
3. Dokumentasi merupakan hasil dari kejadian yang telah berlalu. Penulis menggunakan dokumentasi berbentuk foto berupa gambaran lokasi penelitian, objek-objek yang terkait dengan penelitian, proses wawancara, dan sebagai bukti keaslian informan. Bukti keaslian kondisi lapangan dapat pula dijelaskan melalui foto terlampir.

3.1.5 Tempat Pengambilan Data Penelitian

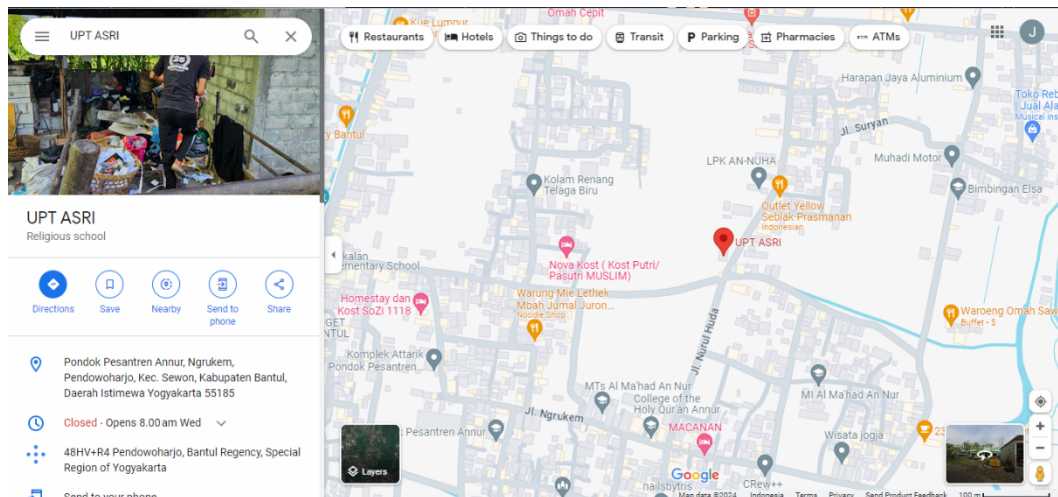
Observasi yang dilakukan penulis menentukan beberapa tempat pondok pesantren di Yogyakarta sebagai tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih sesuai topik penelitian dilakukan pada dua pondok pesantren di Kabupaten Bantul. Berikut tempat yang dipilih sebagai pengambilan data penelitian dalam proses wawancara yaitu:



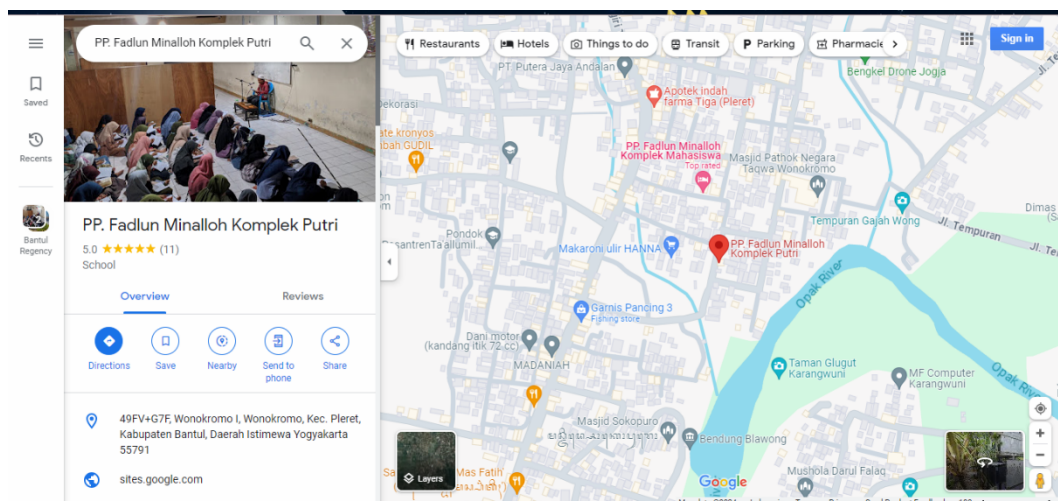
Gambar 3. 1 Lokasi Pondok Pesantren Annur Ngrukem (Sumber: maps.google.com)



Gambar 3. 2 Lokasi Bank Sampah ASRI Ponpes Annur (Sumber: maps.google.com)



Gambar 3. 3 Lokasi UPT ASRI Ponpes Annur (Sumber: maps.google.com)



Gambar 3. 4 Lokasi Pondok Pesantren Fadhun Minallah (Sumber: maps.google.com)

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam pengambilan data penelitian, merupakan lokasi yang menjadi tujuan khusus penelitian yang berkaitan dengan topik di kedua pondok pesantren. Waktu terbatas dan pembatasan yang dialami oleh penulis memutuskan untuk mengambil dua sampel penelitian lokasi terkait dengan dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan, keuangan, dan kesehatan di pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap beberapa delegasi dalam pesantren EMAS, maka tempat yang digunakan sebagai penelitian utama yaitu pondok

pesantren yang berlokasi di Kabupaten Bantul. Objek penelitian yang utama yaitu dampak dari pengelolaan sampah di kedua pondok pesantren Kabupaten Bantul.

3.1.6 Kriteria Penentuan Informan Penelitian

Informan yang dipilih harus memenuhi syarat dan kriteria yang sesuai agar penelitian dapat dilakukan dengan hasil yang relevan. Informan utama dan informan pendukung yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dimana penentuan sampel penelitian dipilih berdasar suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam proses penggalan informasi oleh pengamatan informan, tentu kualitas data yang diperoleh bergantung pada kualitas pribadi informan tersebut, sebab dapat menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan utama dalam penelitian ini:

1. Memiliki hubungan dengan Pondok Pesantren.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan yang sedang diteliti
4. Memahami suatu proses dalam menjalankan pengelolaan sampah yang tidak hanya sekedar tahu namun mendalam tentang pengalaman pengelolaannya.
5. Menyampaikan informasi sebenarnya, bukan dengan bahasan sendiri.
6. Terlibat langsung dalam aktivitas yang tengah diteliti.
7. Bersedia menjadi informan penelitian tanpa ada paksaan pihak mana pun.

Berikut beberapa kriteria informan pendukung dalam penelitian ini:

1. Memiliki keterkaitan dengan Pondok Pesantren.
2. Sehat jasmani dan Rohani
3. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan yang sedang diteliti.
4. Terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah pondok pesantren

5. Bersedia menjadi informan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

3.1.7 Keabsahan Data

Keabsahan dan keaslian data harus dipastikan dalam mendapatkannya agar dapat di pertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah dalam penelitian. Keaslian data merupakan suatu teknik untuk menghindari kepalsuan dan tidak validnya data dalam proses penelitian yang berdampak pada hasil final penelitian. Sehingga proses pengecekan keaslian data penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik sebagai pemeriksaan kepastian data dengan membandingkan dan mengecek hasil perolehan data. Narasumber yang berbeda membuat hasil perolehan data wawancara memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis ada dua yakni Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Sumber.

1. Triangulasi Teknik merupakan perpaduan teknik yang berbeda dengan satu sumber yang sama sebagai pembanding hasil data. Data yang dibandingkan adalah data hasil wawancara yang sudah dibuktikan langsung ketika melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan informan (Sugiyono, 2007).
2. Triangulasi Sumber merupakan hasil perbandingan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007). Sumber yang sama dari hasil wawancara beberapa orang sebagai informan. Informan dalam penelitian ini yakni informan utama dan informan pendukung. Triangulasi sumber yang digunakan yakni pihak santri yang mengetahui secara mendalam terkait Pesantren EMAS dan santri yang tahu namun tidak terkait dengan Pesantren EMAS.

3.2 Metode Analisis Data

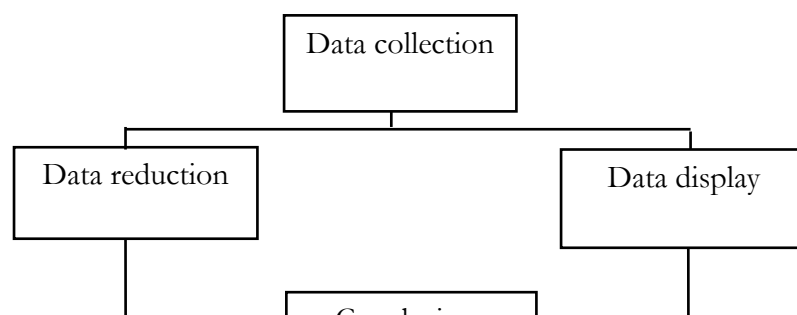
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis secara kualitatif. Data yang dikumpulkan secara langsung kemudian di sajikan dalam bentuk narasi dan disusun secara terstruktur guna memudahkan pemahaman.

3.2.1 Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini memerlukan analisis dengan cara deskriptif kualitatif sebagai pengetahuan dalam menyusun kelengkapan data melalui proses analisis, gambaran, dan ringkasan peristiwa maupun fenomena yang diperoleh dengan melakukan proses wawancara serta observasi secara langsung yang dilakukan di tempat penelitian. Penelitian kualitatif harus berdasar pada kondisi faktual di lapangan serta informasi yang diperoleh secara mendalam (Moeleong, 1989). Tujuan dari analisis deskriptif adalah sebagai ungkapan gambaran fenomena yang diteliti secara detail dan menyeluruh terkait kejadiannya. Analisis yang dilakukan dengan deskripsi gambaran umum tentang lokasi yang diteliti, informan yang terlibat dalam penelitian, penjelasan informan dari hasil wawancara yang telah diolah, melakukan perbandingan dengan observasi secara langsung di lapangan dengan pertimbangan sesuai hasil wawancara, membandingkan kondisi sebelum dan setelah dilakukannya program, penulis kemudian menganalisis dengan pengambilan simpulan sesuai rumusan masalah.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan apabila suatu penelitian telah mendapatkan data secara lengkap melalui hasil wawancara. Penulis memiliki data asli yang telah dikumpulkan dan akan dianalisis dengan sesuai dengan tahapan yang berlaku dalam prosesnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2007) yaitu:



Gambar 3. 5 Komponen Dalam Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan telah sampai tingkat kejenuhan data. Pengumpulan secara terus menerus dan berkesinambungan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan hubungan yang saling aktif melalui wawancara dan observasi secara langsung terhadap kondisi faktual lapangan.

2. Reduksi Data

Perolehan data yang banyak dan rinci akan dipilah. Data mentah yang dipilah diolah menjadi data yang lebih mudah sebagai penarikan kesimpulan.

3. Penyampaian Data

Data yang diolah dengan baik disampaikan melalui narasi dari kumpulan informasi menjadi lebih mudah dimengerti sesuai susunan yang benar.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari obyek yang masih samar melalui bukti kuat dan jelas. Kesimpulan menjawab rumusan masalah dan menjadi analisis dari tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai perihal metode mengatasi permasalahan sampah terhadap dua pondok pesantren. Pondok pesantren Fadlun Minallah dan pondok pesantren Annur dua perwakilan delegasi pesantren EMAS dengan penerapan output pengelolaan sampah yang berbeda. Kedua pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian akan dibahas sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Tahapan yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui bagaimana dampak dari Pengelolaan Sampah dari metode berbeda di kedua Pondok Pesantren. Analisis penelitian difokuskan terhadap studi lapangan melalui pengumpulan data. penelitian yang dilakukan agar memperoleh data yang objektif, maka informan utama perlu informan pendukung agar saling melengkapi dalam data. Sumber Informasi dari informan juga mendalam sehingga terpercaya dan keaslian datanya akurat.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menggali informasi penelitian dan menganalisis hasil data penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Pencarian Informan dan Pengumpulan Data

Melakukan observasi mengenai lokasi yang akan dijadikan penelitian terkait gambaran umum keadaan di lapangan, mencari sumber-sumber informasi melalui informan terpercaya yang andil secara langsung terlibat dan sesuai dengan topik penelitian, melakukan wawancara mendalam kepada informan utama dan pendukung di Pondok Pesantren maupun di lingkungan Pondok Pesantren Annur dan Fadlun Minallah Bantul. Hasil data berupa jawaban dari berbagai pertanyaan secara tertulis, dokumentasi foto, dan rekaman suara.

2. Pemilihan Data

Berbagai informasi dan data yang dikumpulkan akan dipilih serta diolah sebagai mana mestinya agar dapat dipahami bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya metode pengelolaan sampah yang berbeda di Pondok Pesantren.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika proses mendapatkan data telah lengkap dan diolah oleh penulis dengan baik sehingga mempermudah dalam analisis.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil analisis berdasarkan kondisi lapangan dan wawancara informan, pengambilan kesimpulan serta jawaban penelitian akan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Pondok Pesantren yang mengikuti Pesantren EMAS dan terletak di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kedua Pondok Pesantren memiliki metode berbeda dalam implementasi pengelolaan sampah setelah mengikuti Pesantren EMAS.

1. Pondok pesantren Fadlun Minallah terletak di Wonokromo I, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Santri yang menimba ilmu mulai dari PK-PPS (Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah) yang setara dengan SMP, PDF (Pendidikan Diniyah Formal) yang setara dengan SMA dan beberapa santri mahasiswa di universitas yang ada di Yogyakarta. Pondok Pesantren Fadlun Minallah berbasis salafiah, dengan fokus utama pembelajaran pada kitab-kitab kuning terdahulu. Banyak prestasi yang diraih oleh para santri di berbagai tingkatan, di antaranya lomba MQK (Musabaqah Qiraatul Kutub), kaligrafi, festival hadrah, pidato, dan *Islamic song*. Dalam mewujudkan program Pesantren EMAS, Pondok Pesantren membuat tempat sampah tiga jenis bagi setiap kamar. Pondok pesantren memiliki pusat bank sampah, yang merupakan tempat bagi sampah yang terpilah.



Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Fadlun Minallah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Pondok Pesantren Annur terletak di Jalan Ngrukem Krandonan Kelurahan Pendowoharjo Sewon Bantul. Pondok Pesantren tersebut masih terletak di dukuh yang asri banyak persawahan dan dekat pula dengan makam warga setempat. Terkenal dengan pondok bagi menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak santri dari berbagai Provinsi

banyak menimba ilmu di Ponpes ini. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas kesehatan seperti POSKESTREN (pos Kesehatan pondok pesantren), jenjang Lembaga Pendidikan dari MI (madrasah ibtida'iyah), MTs (madrasah tsanawiyah), MA (madrasah aliyah), dan perguruan tinggi IIQ (Institut Ilmu al qur'an), dan madrasah diniyah Al-Furqon sebagai pembelajaran kitab pelengkap dari Pendidikan formal. Terdapat pula santri yang mendaftar fokus untuk menghafal saja, dan diwajibkan mengikuti kegiatan sesuai program *takhasus* yang telah dijadwalkan bagi para santri tersebut. Terdapat pula Balai Latihan Kerja yang menjadi satu tempat dengan UPT (unit Pengelolaan Terpadu) sebagai tempat pengelolaan sampah organik dan residu. Selain UPT, terdapat pula bank sampah yang tidak jauh dari area pondok, yaitu di Area Sawah Pendowoharjo, dan minimarket milik pondok pesantren. lokasi tersebut erat kaitannya dengan masyarakat sekitar, terkait perekonomian, sosial, dan dampak lain yang diterima dari Pondok Pesantren.



Gambar 4. 2 Pondok Pesantren Annur (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.2 Deskripsi Profil Informan

Data penelitian yang sudah dikumpulkan dan telah diproses dengan metode penelitian, hasilnya dari penelitian tersebut akan diuraikan pada bab ini. capaian yang telah dilakukan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap permasalahan yang diteliti. Bab ini dijelaskan hasil yang telah dilakukan di Pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah Kabupaten Bantul berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh pengelolaan sampah terhadap lingkungan, keuangan, dan Kesehatan.

Proses penelitian dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif melalui metode wawancara yang dalam sebagai sumber perolehan kelengkapan data serta observasi untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung yang dijadikan sasaran penelitian. Setelah data yang diperoleh penulis valid dan mendalam, penulis melakukan analisis sehingga permasalahan yang diteliti dapat terpecahkan. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu selama beberapa hari sebelum menentukan informan dan memulai proses wawancara. Tahap ini bertujuan sebagai pendalaman lingkungan serta mengenal sekitar Pondok Pesantren. Penulis memulai wawancara terhadap informan utama yang berkecimpung langsung di lapangan Pondok Pesantren Annur yaitu Kang Bahrul Amiq, S.Pd. selaku koordinator serta bidang riset dan pengembangan usaha, Kang Alan selaku pengelola bank sampah, dan Nur Fauziah selaku departemen kebersihan. Informan utama di Pondok Pesantren Fadlun Minallah yaitu, Departemen Lingkungan Muslimah, dan sahabat lingkungan. Informan pendukung dari kedua Pondok Pesantren merupakan santri yang memiliki wawasan terkait pesantren EMAS. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada bulan dengan harapan hasil perolehan penelitian secara mendalam.

Berikut merupakan rangkaian jadwal yang dilakukan penulis dalam melakukan proses penelitian berupa wawancara dan observasi yaitu:

Tabel 4. 1 Tahapan Penelitian Wawancara

Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
25 Oktober 2023	Observasi lokasi yaitu UPT ASRI, Bank Sampah ASRI, dan Pondok Pesantren Annur. Menentukan informan yang akan diwawancarai.
25 November 2023	Observasi Pondok Pesantren Fadlun Minallah, dan menentukan informan yang akan diwawancarai.
06 November 2023	Wawancara dengan koordinator UPT ASRI dan selaku riset pengembangan usaha.
02 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Siti Muslimah selaku depertemen lingkungan pondok pesantren Fadlun

	Minallah.
09 Maret 2024	Bertemu dengan informan pendukung Pondok Pesantren Fadlun Minallah (sahabat lingkungan) sekaligus wawancara.
18 Maret 2024	Bertemu dengan informan pendukung Pondok Pesantren Annur sekaligus wawancara.

Hasil perolehan data akan diolah kembali agar menjadi data yang mudah dipahami. Data ini dinilai valid sebab ungkapan jawaban responden merupakan hasil dari penglihatan secara langsung dan merasakan kondisi situasi lapangan. Perolehan data profil informan yang sudah dipastikan keasliannya merupakan hasil dari observasi di lapangan.

Tabel 4. 2 Profil Informan Utama Pondok Pesantren Annur

Nama	Alamat	Jabatan
Bahrul Amiq, S.Pd	Kwasen RT 02, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta	Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha
Alan Budi Kusuma	Jl. Imam Bonjol Kelurahan Anggilowu, Mandongan, Sulawesi Tenggara	Pengelola Bank Sampah ASRI Ponpes Annur
Nur Fauziyah	Kamal Wetan, Margo Mulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta	Departemen Kebersihan

Tabel 4. 3 Profil Informan Pendukung Pondok Pesantren Annur

Nama	Alamat	Status
Muhamad Ulin Nuha	Kotabumi,	Pengurus inti,

	Lampung Utara, Lampung	penanggungjawab bagian departemen Kebersihan Putra
Anggih Sulistyowibowo	Kauman, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo	Anggota Pengelola sampah
Sundusiyah	Dukuh Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta	Departemen kebersihan putri

Tabel 4. 4 Profil Informan Utama Pondok Pesantren Fadlun Minallah

Nama	Alamat	Status
Siti Muslimah	Klaten	Departemen Lingkungan PPFM
Annisa Hidayatul Fadila	Bembem RT.09 Trimulyo, Jetis, Bantul	Departemen Lingkungan PPFM

Tabel 4. 5 Profil Informan Pendukung Pondok Pesantren Fadlun Minallah

Nama	Alamat	Status
Retno Wulan Kinasih	Balerante, Balerante, Kemalang, Klaten	Sahabat Lingkungan PPFM
Herza Ani Arsyah	Pelalangan, Sukorini, Manisrenggo, Klaten	Sahabat Lingkungan
Rahma Amri Jasmine	Kergan, Karang nongko, Klaten	Sahabat Lingkungan

Tabel 4. 6 Profil Informan Eksternal

Nama	Alamat	Satatus
------	--------	---------

Sri Rahayu, ST	DLH Bantul	Subkoordinator Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
Bapak Rudi	Jl. Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Ketua RT 18
Bapak Arip	Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul	Ketua RT 02

Deskripsi identitas informan utama dan informan pendukung Pondok Pesantren Annur sebagai berikut:

1. Kang Barul Amiq, S.Pd

Informan utama yang pertama dipilih adalah Kang Amiq. Kaitannya dengan topik penelitian yang di bahas mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan, keuangan, dan kesehatan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah yang di lakukan oleh pondok pesantren. Pusat pengumpulan sampah residu dan organik berada di UPT ASRI yang langsung dikelola oleh Kang Amiq beserta beberapa santri kebersihan dan Kesehatan yang membantu dalam pengelolaan. Inti dari penelitian ini mencari informasi pengelolaan sampah. Sebagai alumni yang mengabdikan pada Pondok Pesantren, beliau diberi amanah sebagai pengelola UPT ASRI.

2. Kang Alan Budi Kusuma

Informan utama yang kedua adalah Kang Alan. Kaitannya dengan topik penelitian yang dibahas mengenai analisis program sampah studi kasus pondok pesantren yang membahas berbagai dampak terhadap pondok pesantren. Pengelolaan bekerja sama dengan Kang Darus sebagai pengangkut sampah keliling arena Pondok Pesantren Annur. Kang Alan saat ini diberi amanah sebagai pengelola bank sampah sebagai pemilah intensif. Inti dari penelitian ini, menggali informasi pengelolaan sampah dalam bank sampah Pondok Pesantren Annur.

3. Nur Fauziah

Informan yang dipilih adalah Nur Fauziah (Uzi) selaku departemen kebersihan pondok pesantren kompleks khodijah. Kaitannya dengan topik penelitian yaitu pengelolaan sampah pesantren EMAS, dan Uzi sebagai salah satu perwakilan dari pondok pesantren Annur yang mengikuti pesantren EMAS. Beberapa kali bisa menyambangi UPT ASRI untuk melihat kondisi dan mengisi kehadiran kunjungan. Sebagai departemen kebersihan, melakukan koordinasi terkait keanggotaan kebersihan. Melakukan perencanaan, jadwal, sosialisasi, dan pembagian menanggungjawab urusan pengelolaan sampah kompleks. Saat ini, Nur Fauziah diamanahi sebagai koordinator departemen kebersihan Pondok Pesantren Annur.

4. Kang Anggih Sulisty Wibowo

Informan pendukung pertama yaitu, Kang Anggih. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa program pengelolaan sampah bahwa program pesantren EMAS seperti apa yang digunakan Pondok Pesantren Annur dalam melakukan pengelolaan sampah. Kang Anggih menjelaskan apa saja hal yang dilakukan dalam melancarkan pengelolaan sampah. Kang Anggih terlibat sebagai pengelolaan sampah di UPT ASRI bersama dengan Kang Amiq. Sebagai pihak yang terlibat langsung, Kang Anggih sebagai pemantau sampah organik dan benar- benar memilah kembali sampah organik dan residu dari kumpulan sampah yang telah diangkut bagian hulu.

5. Kang Muhamad Ulinuha

Informan pendukung kedua yaitu Kang ulin. Kaitannya dengan topik penelitian program pengelolaan sampah, Kang Ulin diamanahi sebagai pengurus inti yang membawahi departemen kebersihan. Kang Ulin mengetahui secara pasti kondisi lapangan Pondok Pesantren Putra selama melakukan program pengelolaan sampah. Keterlibatan pengurus inti terhadap departemen yang dinaungi benar-benar mengetahui berbagai seluk beluk dan kondisi lapangan. Kang Ulin melakukan juga kunjungan di UPT ASRI.

6. Sundusiyah

Informan pendukung ketiga yaitu, Sundusiyah. kaitannya dengan topik penelitian program pengelolaan sampah, Sundus sebagai anggota departemen

kebersihan yang melakukan tugas pengelolaan sampah di kompleks Pondok Pesantren. Sebagai salah satu penanggung jawab pelaksanaan program pengelolaan sampah di kompleks secara terstruktur. Melakukan tugas yang telah diamanahkan sebagai pengelolaan sampah kompleks secara intensif serta memantau santri kompleks dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.

Deskripsi identitas informan utama dan informan pendukung Pondok Pesantren Fadlun Minallah sebagai berikut:

1. Siti Muslimah

Informan utama yang dipilih di Pondok Pesantren Fadlun Minallah (PPFM) yaitu Siti Muslimah. Kaitannya dengan topik penelitian bahwa program pengelolaan sampah EMAS studi kasus Pondok Pesantren Fadlun Minallah berkaitan limbah departemen lingkungan sebagai menanggungjawab berjalannya pengelolaan sampah di Pondok Pesantren meliputi pengkoordiniran kondisi sampah, kerja sama dengan santri putra dalam pelaksanaannya, dan pemanfaatan wawasan sebagai pengembangan inovasi.

2. Annisa Hidayatul Fadila

Informan utama kedua yang dipilih yakni Annisa Hidayatul Fadila (dila). Kaitannya dengan topik penelitian program pengelolaan sampah pesantren EMAS, departemen lingkungan yang bekerja keras dalam mewujudkan dan menjalankan program keberlangsungan sampah di Pondok Pesantren. Fadila saat ini di amanahi sebagai departemen kebersihan pondok pesantren Fadlun Minallah.

3. Retno Wulan Kinasih

Informan pendukung yaitu, Wulan. Kaitannya dengan topik program pengelolaan sampah yang di jalankan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Saat ini Wulan direkrut sebagai anggota sahabat lingkungan yang turut membantu kinerja departemen lingkungan dengan beberapa tugas yang telah di berikan bagi sahabat lingkungan. Sahabat lingkungan hasil dari seleksi

pembukaan pendaftaran secara sukarela oleh Pondok Pesantren Minallah. Masing-masing memiliki motivasi dalam keterlibatan pengelolaan sampah.

4. Herza Ani Arsyah

Informan pendukung yaitu, Herza. Kaitannya dengan topik program pengelolaan sampah yang di jalankan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Saat ini Herza direkrut sebagai anggota sahabat lingkungan yang turut membantu kinerja departemen lingkungan dengan beberapa tugas yang telah di berikan bagi sahabat lingkungan. Sahabat lingkungan hasil dari seleksi pembukaan pendaftaran secara sukarela oleh Pondok Pesantren Minallah. Masing-masing memiliki motivasi dalam keterlibatan pengelolaan sampah.

5. Rahma Amri Jasmine

Informan pendukung yaitu, Rahma. Kaitannya dengan topik program pengelolaan sampah yang di jalankan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Saat ini Rahma direkrut sebagai anggota sahabat lingkungan yang turut membantu kinerja departemen lingkungan dengan beberapa tugas yang telah di berikan bagi sahabat lingkungan. Sahabat lingkungan hasil dari seleksi pembukaan pendaftaran secara sukarela oleh Pondok Pesantren Minallah. Masing-masing memiliki motivasi dalam keterlibatan pengelolaan sampah.

Deskripsi informan ahli dan masyarakat pondok pesantren:

1. Sri Rahayu, ST.

Informan ahli yakni ibu Sri Rahayu dikenal ibu Yayuk, bekerja di kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bagian Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Sampah. Kaitannya dengan topik penelitian program pengelolaan sampah yang terdapat di Pondok Pesantren terhadap pandangan kondisi lingkungan yang sebenarnya. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengelolaan sampah salah satunya berpartisipasi dalam kegiatan mengurangi volume sampah.

2. Bapak Rudi

Informan masyarakat yakni Bapak Rudi selaku ketua RT 18. Kaitannya dengan topik program pengelolaan sampah, beliau merupakan masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Annur. Perlunya informasi

pandangan dan hasil pemantauan sebagai masyarakat area pondok pesantren menjadi sumber pengetahuan hasil pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Annur.

3. Bapak Arip

Informan masyarakat yakni Bapak Arip selaku ketua RT 02. Kaitannya dengan topik program pengelolaan sampah, beliau merupakan masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Perlunya informasi pandangan dan hasil pemantauan sebagai masyarakat area pondok pesantren menjadi sumber pengetahuan hasil pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Fadlun Minallah.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan melalui wawancara dan observasi dengan judul yaitu Dampak Pengelolaan Sampah Pondok Pesantren terhadap Keuangan, Kesehatan, dan Lingkungan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Penyelenggaraan program Pesantren Ekosistem Madani Atasi Sampah (EMAS) menghasilkan output ide rancangan penerapan penanganan sampah di pondok pesantren masing-masing yang mengikuti perwakilan delegasi. Diantara delegasi tersebut, keduanya adalah pondok pesantren Fadlun Minallah dan pondok pesantren Annur. Dengan menularkan ilmu tentang pengelolaan sampah, pondok pesantren diharap mampu untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dengan hasil sampah berhenti di pondok itu sendiri.

Ilmu yang didapatkan melalui program pesantren EMAS diterapkan sesuai proposal yang dibuat masing-masing pondok pesantren dan telah dipresentasikan di akhir kegiatan program pesantren EMAS. Melalui berbagai pemikiran inilah, pondok pesantren dapat mengkaji bagaimana pengelolaan sampah lebih lanjut yang dilakukan dapat menjadi pengaruh positif bagi diri sendiri, lingkungan, bahkan lembaga itu sendiri sehingga dapat menjadi contoh dan dasar dalam mengatasi problematik sampah.

4.3.1 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kondisi Lingkungan dan Kebersihan Pondok Pesantren.

Kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minallah sebelum diadakannya pengelolaan sampah sangat kotor dan sampah tidak terkondisikan. Sampah yang lama tidak diangkut oleh tukang sampah maupun ketika bekerja sama dengan aplikasi rapel menumpuk hingga menimbulkan bau tidak sedap yang menyebar di lingkungan masyarakat area pondok pesantren. Tanggung jawab terhadap pengurusan sampah belum maksimal. Sampah yang dihasilkan tiap bulannya bisa mencapai empat ton.

Setelah melakukan pengelolaan sampah, lingkungan pondok pesantren Fadlun Minallah memiliki dampak positif dari hasil program tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Siti Muslimah, bahwa terdapat perubahan yang signifikan yakni:

“berpengaruh terhadap lingkungan yang semakin bersih lebih tertata dan rapi dari sebelumnya. Kesehatan juga meningkat dengan pengelolaan sampah yang tertutup berkurangnya lalat sehingga tidak ada” Siti Muslimah, Departemen Lingkungan (wawancara 02 Desember 2023).

Didukung dengan pernyataan kondisi lingkungan oleh anggota sahabat lingkungan yang lain yaitu:

“pondok menjadi lebih tertata dan rapi. Sampah tidak banyak berceceran, lebih bisa mengolah lagi sampah organik yang sebelumnya semuanya dikubur.” Herza Ani Arsyah, Sahabat Lingkungan (wawancara 09 Maret 2024).

Perubahan lingkungan yang dirasakan oleh pondok pesantren Fadlun Minallah melalui program pengelolaan sampah yakni, lingkungan menjadi lebih tertata dan rapi. Selain itu, sampah tidak banyak berceceran dan tentunya lingkungan menjadi lebih bersih.

Kondisi lingkungan pondok pesantren Annur sebelum diadakannya program pengelolaan sampah secara mandiri, tempat pusat pembuangan sampah pondok pesantren sangat menumpuk sebab tiap kompleks berisi ratusan santri. Sampah keseluruhan santri dalam satu minggu bisa mencapai Sembilan ton. Terlebih saat diadakan acara besar, sampah menjadi lebih banyak. Sedangkan pengambilan kontainer sampah dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) seminggu sebanyak tiga kali. Sampah tidak kondisional sebab bercampur menjadi satu, dan berserakan pula di area tempat sampah. Sehingga dalam lingkungan pondok pesantren tampak kumuh.

Kondisi lingkungan dan kesehatan pondok pesantren Annur setelah diadakannya program pengelolaan sampah, lingkungan lebih kondusif. Sampah dibuang sesuai jenis tempat sampah yang sudah disediakan. Santri memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren melalui pemilahan yang dilakukan. Seperti yang dituturkan yaitu:

“ya berpengaruh. Lingkungan menjadi lebih rapi, nyaman untuk ditempati dan bersih dari sebelumnya. Sampah tidak banyak berceceran di area tempat sampah. Santri menjadi lebih peka terhadap kebersihan, sehingga mencegah penyakit yang menular seperti gatal-gatal.” Alan Abdi Kusuma, Pengelola Bank Sampah (wawancara, 18 Maret 2024).

“Apabila tidak diadakan pengelolaan sampah, lingkungan akan terlihat kumuh dan berserakan dan kotor.” Menurut penuturan Nur Fauziah, Departemen Kebersihan (wawancara, 18 Maret 2024)

“dengan adanya pengelolaan sampah, lingkungan pondok bisa menjadi lebih bersih. Bisa menumbuhkan rasa kepedulian atas kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Kalo ada sampah diambil, meski masih sedikit tapi muncul rasa tanggung jawab” Anggih Sulistyو Wibowo, Pengelola Sampah (wawancara 18 Maret 2024)

“pondok pesantren menjadi lebih bersih dan rapi, sampah juga terdata” hal ini menurut Pengurus inti sebagai menanggungjawab dept. Kebersihan ponpes annur putra yaitu, Muhamad Ulin Nuha (wawancara 18 Maret 2024).

4.3.2 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Keuangan Pondok Pesantren

Pesantren Fadlun Minallah sebelum melakukan pengelolaan sampah, langganan kepada pengangkut sampah dari salah satu warga sekitar dengan membayar sebesar Rp.50.000 tiap bulannya. Santri yang bertambah serta sampah yang semakin banyak, tarif pembuangan sampah meningkat menjadi sebesar Rp.100.000 tiap bulan. Kenaikan harga menjadi problem pondok pesantren, kemudian bekerja sama dengan GSTC (Guwosari Training Center) yang terletak di Kecamatan Pajangan kurang lebih 12 Kilometer. Pengangkutan sampah dilakukan oleh pengangkut rosok yang telah bekerja sama di bawah GSTC dengan membayar Rp.250.000 setiap dua minggu. Kerja sama ini hanya berjalan selama dua bulan disebabkan GSTC akan fokus mengelola sampah daerah tersebut. Putusnya hubungan membuat ponpes tersebut kembali membuang sampahnya di TPS Piyungan. Sempat bekerja sama dengan aplikasi RAPEL namun tidak efektif sebab tidak semua sampah bisa terangkut dengan terbatasnya mobil truk yang digunakan.

Pondok Pesantren Fadlun Minallah memiliki dampak positif terhadap adanya program pengelolaan sampah yang dilakukan. Seperti yang dituturkan informan yakni:

“ya. Dengan melakukan pengelolaan sampah, kita bisa menjual sampah rosok dan pengelolaan yang lain sebagai wujud meminimalisir penumpukan. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk pembuatan bahan inicerator, dan sebagai pembelian inventaris pondok pesantren.” Siti Muslimah, Departemen Kebersihan (wawancara 02 Desember 2023).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anggota departemen lingkungan yang lain tentang pengaruh positif terhadap pemasukan pondok pesantren yakni,

“Sangat berdampak. Sebelumnya sama sekali tidak ada pemasukan bahkan banyak pengeluaran untuk melakukan pembuangan sampah.

Sekarang kas bisa bertambah untuk membeli inventaris, pembuatan incinerator dan sebagai biaya pembuangan sampah ke KUPAS.” Annisa Hidayatul Fadila, Departemen Lingkungan (wawancara 09 Maret 2024).

Hal serupa dirasakan oleh salah satu sahabat lingkungan tentang penghematan pengeluaran pondok setelah melakukan program pemilahan yaitu:

“Sangat diperlukan namun kesadaran baru sekarang ini ada. Dengan adanya program ini, pondok dapat mengurangi pengeluaran” Retno Wulan Kinasih, Sahabat Lingkungan (wawancara 09 Maret 2024).

Pondok Pesantren Fadlun Minallah setelah mengikuti program Pesantren EMAS bekerja sama dengan PT. KUPAS sebagai tempat menyetorkan sampah. Kerja sama tersebut menghasilkan timbal balik dengan menerima sejumlah uang dari hasil penjualan sampah plastik yang telah dipilah. Hasil dari penjualan sampah digunakan untuk pembelian perlengkapan alat kebersihan, inventaris pondok pesantren, pembiayaan pengembangan inovasi alat pembakar sampah residu (incinerator), sebagai biaya pembuangan sampah yang tidak dapat di kelola ponpes ke PT. KUPAS.

Pondok Pesantren Annur sebelum melakukan pengelolaan sampah, berlangganan dengan Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sama sekali tidak memiliki pemasukan dari sampah.

Pondok Pesantren Annur setelah melakukan pengelolaan sampah, melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan tidak lagi berlangganan dengan DLH. Pengelolaan sampah organik dengan teknik budidaya maggot, dan penjualan sampah dimasukkan ke dalam kas Pondok Pesantren maupun sebagai upah. Hal ini dituturkan oleh kang Bahrul Amiq selaku Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha (06 November 2023) yaitu,

“ya berdampak, dan itu akan menjadi kas pondok sebagai sedekah sampah. Perolehan bersih pengelolaan selama dua minggu bisa mencapai kurang lebih sebesar Rp.1.500.000,-. Pondok sudah tidak lagi langganan truk sampah dari DLH. Sehingga bisa mengurangi pengeluaran pembiayaan sampah”

Menurut penuturan kang Alan Abdi Kusuma selaku pengelola bank sampah yaitu,

“ya, dan itu bisa menjadi sedekah untuk kas pondok ataupun dikembalikan kepada kita yang menjadi pengelola sampah tetap.” (wawancara, 18 Maret 2024).

Sedangkan menurut penuturan Nur Fauziyah selaku koordinator departemen kebersihan kompleks menyatakan bahwa,

“kita namanya pengelolaan sampah membutuhkan biaya yang sangat besar. Penambahan uang sampah dari santri untuk pengelolaan sampah tersebut. Jadi santri memiliki tanggungan iuran kepada kompleks sebagai terwujudnya pengelolaan sampah” (wawancara 18 Maret 2024).

Pendapat Anggih Sulistyو Wibowo sebagai pengelola sampah mengungkapkan bahwa sampah dipandang bisa ternilai dalam wawancara pada 18 Maret 2024. Dan tambahan oleh Muhamad Ulin Nuha mengungkap bahwa pondok memiliki penghasilan tambahan melalui sampah. Tuturan di ungkap ketika wawancara pada tanggal 18 Maret 2024. Ulin Nuha juga menambahkan bahwa pengeluaran untuk pembayaran langganan sampah dalam sebulan dari lembaga pondok pesantren sebanyak Rp.90.000, untuk yayasan sekolah sebanyak Rp.300.000, dan untuk kampus IIQ Annur sebanyak Rp.500.000. Melalui program pengelolaan sampah pondok pesantren memiliki tambahan penghasilan yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan pondok pesantren oleh departemen kebersihan sebagai penunjang program pengelolaan sampah. Pondok pesantren yang dahulunya langganan untuk mengeluarkan biaya pembuangan sampah, kini mampu berhemat dan menambah pemasukan pondok pesantren.

4.3.3 Faktor Yang Mendukung Berhasilnya Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren

Faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Fadlun Minallah yakni bagaimana kerja sama antar anggota dapat ditingkatkan, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, diharap dapat memberi motivasi santri untuk peka terhadap lingkungan. Mengusahakan agar sampah yang dihasilkan oleh pondok pesantren tidak berlebih (*overload*) dengan rutin melakukan pengangkutan. Hal ini diungkapkan oleh departemen lingkungan pondok pesantren yaitu:

“meningkatkan kerja sama dalam melakukan pengelolaan sampah, lebih menjadi bertanggungjawab dan terus memotivasi agar santri lebih peka terhadap lingkungan. Bagaimana sampah bisa dikendalikan dan secara rutin di Kelola dengan baik agar penumpukan sampah dapat teratasi.” Siti Muslimah, Departemen Kebersihan (wawancara 02 Desember 2023).

Pernyataan ini didukung oleh anggota departemen lingkungan lain yaitu:

“adanya dorongan dari pengasuh untuk terus semangat dan memotivasi. tersedianya fasilitas dan lahan. Mengusahakan agar sampah tidak *overload*. Mengupayakan agar rutin dalam pengangkutan sampah. Dan menggerakkan Kerja sama kelompok.” Annisa Hidayatul Fadila, Departemen Lingkungan (wawancara 09 Maret 2024).

Faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Annur yaitu, adanya tanggung jawab bersama dalam mewujudkan pengelolaan sampah. Adanya takziran bagi yang melanggar ketertiban terkait persampahan. Upaya departemen kebersihan dalam melakukan pemisahan sampah pada tiap harinya. Penyediaan fasilitas dalam mewujudkan kesadaran memilah sampah bagi santri seperti penyediaan kotak sampah khusus untuk botol dan cup di setiap kompleks serta Yayasan pendidikan Al-Ma’had Annur. Selalu mengingatkan pentingnya menjaga lingkungan oleh departemen kebersihan setiap malam

jumat. Menurut penuturan kang Amiq selaku Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha Pondok Pesantren Annur faktor pendukungnya yaitu,

“peraturan ketat tentang pengurangan sampah plastik dengan membawa wadah ketika membeli sayur ataupun jajan. Jika tidak, akan mendapat sanksi berupa pemilahan sampah kompleks. Saling kerja sama dan mencontohkan pengelolaan sampah melalui kesadaran diri oleh masyarakat pesantren. Mengamalkan hadis dan Al-Quran tentang kebersihan secara mendalam. Menggiatkan santri dalam pemilahan dengan ajang pemberian rewards.” Melalui wawancara 06 November 2023.

Pernyataan tersebut di dukung oleh pengelola bank sampah, Kang Alan yaitu:

“adanya penerapan sanksi terkait hal-hal persampahan, mewujudkan kesadaran santri yang kurang peka. Pemberian fasilitas penunjang pengelolaan sampah seperti wadah sampah botol. santri, wali kamar, dan pengasuh saling memberi wejangan dan contoh menjaga lingkungan.” Dalam wawancara pada 18 Maret 2024.

Menurut Nur Fauziah, faktor pendukung tersebut yakni,

“niat, paksaan, dan sukarelawan ada rasa Ikhlas dalam pengelolaan sampah. Menyadarkan anak-anak, dan mbak-mbak yang lain butuh effortts tinggi, tidak mudah putus asa, dan emosi dalam melakukannya.” Dalam wawancara 18 Maret 2024.

4.3.4 Usaha Yang Dilakukan Pondok Pesantren Agar Pengelolaan Sampah Terus Berlanjut

Usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minallah agar pengelolaan sampah terus berlanjut dengan adanya komitmen terutama dari departemen lingkungan pondok pesantren untuk mengabdikan diri dalam menangani permasalahan persampahan secara bertahap dan keberlanjutan serta pengembangan inovasi. Perlunya pengembangan inovasi menjadi dasar pengelolaan sampah dengan mencari solusi yang paling efektif dan terbaik bagi pondok pesantren. Sosialisasi terhadap pengelolaan sampah terhadap para santri secara terus menerus akan

memunculkan kepekaan secara perlahan dan mulai menjadi santri yang peduli terhadap lingkungan. Seperti yang dituturkan oleh departemen lingkungan yaitu:

“komitmen untuk sadar dari dalam kita memiliki rasa kepemilikan pondok sehingga lebih peka dan peduli. Semangat melakukan sosialisasi dan terus melakukan pengembangan pengelolaan sampah hingga menemukan solusi terbaik.” Siti Muslimah, Departemen Kebersihan (wawancara 02 Desember 2023).

Diungkapkan oleh anggota departemen yang lain yakni:

“selalu mengadakan sosialisasi terus menerus terutama ketika terdapat pembaruan mencari inovasi agar bisa berkembang. Meminimalisir masuknya kresek ke dalam pondok karena sulit diolah dan hanya bisa dibuang ke KUPAS. Nah, pembuangannya itu harus membayar.” Annisa Hidayatul Fadila, Departemen Lingkungan (wawancara 09 Maret 2024).

Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Annur agar pengelolaan sampah terus berlanjut yakni dengan meningkatkan inovasi terhadap pengelolaan sampah, seperti membuat kandang lalat BSF (Black Soldier Fly), dan membuat alat press sederhana untuk sampah kertas. Pengembangan inovasi diungkapkan oleh Kang Bahru Amiq selaku Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha Pondok Pesantren Annur pada wawancara 06 November 2023, yaitu:

“mengembangkan peternakan maggot sebagai solusi mengatasi sampah organik. Membuat kandang peternakan lalat BSF, dan bisa menjual telurnya. Memanajemen alur pengelolaan sampah di pondok pesantren. Pada bank sampah membuat alat press sederhana. Membuat wadah sampah khusus botol untuk Yayasan sekolah dan tiap komplek.”

Menurut penuturan Kang Alan Budi Kusuma sebagai bagian pengelola sampah, pada wawancara 18 Maret 2024 yaitu,

“membuat alat press sederhana untuk sampah kertas dan duplek, melakukan pengelompokan sampah besar dengan wadah dari sarung

yang dijahit menjadi satu. Meningkatkan pengatasan sampah organik dengan pupuk maupun maggot.”

Selain melakukan inovasi, usaha yang dilakukan yakni dengan pengamalan pengelolaan program sampah dengan sungguh-sungguh. seperti yang diungkapkan oleh Kan Bahrul Amiq selaku Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha Pondok Pesantren Annur dalam wawancara 06 November 2023, yakni:

“melakukan edukasi dengan sungguh-sungguh kepada para santri, banyak memasang poster memilah sampah, menyediakan fasilitas penunjang pengelolaan sampah. Adanya Kerja sama elemen pondok pesantren berpartisipasi.”

Menurut penuturan Kang Alan keberhasilan melalui penerapan contoh dari yang tertua, dan penunangan fasilitas seperti dalam wawancara pada 18 Maret 2024 yaitu:

“terus melakukan kerja sama yang baik antar pihak yang ada di pesantren. mengupayakan untuk terus melakukan pengelolaan secara istiqomah, memberikan edukasi mendalam kepada santri dan pentingnya menjaga lingkungan.”

Menurut penuturan Nur Fauziyah, usaha yang dilakukan yakni dengan kesabaran dan semangat. Untuk menghadapi banyak orang perlu niat Ikhlas dan pengamalan tanpa emosi seperti dalam wawancara 18 Maret 2024.

“terus menyadarkan terkait pentingnya pengelolaan sampah yang ada di sekitar kita. Harus ekstra dalam mengingatkan anak-anak, dan lainnya terkait pengelolaan sampah. Dan juga mengiming-imingi agar dalam melakukan pengelolaan sampah dilakukan secara semangat dengan memberi rewards dan timbal balik bagi yang sudah melakukan pengelolaan sampah tersebut.”

Berdasarkan wawancara informan pendukung Pondok Pesantren Annur mengungkapkan bahwa keberlanjutan perlu terus dijaga, dan memperkuat semua lini ponpes dalam mewujudkan pengelolaan sampah.

Selain itu, semangat dan peringatan secara terus menerus dapat mengurangi kelalaian dalam pelaksanaan program tersebut.

Pendapat ahli melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Pondok Pesantren, mengungkapkan bahwa sampai saat ini pandangan masyarakat terhadap Pondok Pesantren belum berubah terhadap minimnya manajemen lingkungan yang menyebabkan kumuh dan terletak di tengah lingkungan masyarakat. Pondok Pesantren yang telah melakukan pengelolaan lingkungan melalui sampah, beberapa masih tetap terlihat kumuh. Ahli menyatakan pentingnya manajemen lingkungan bagi Pondok Pesantren untuk mengubah pemikiran masyarakat serta menjadi contoh bagi lingkungan masyarakat. Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu dalam wawancara 11 Juli 2024.

“Karena kebanyakan berada di tengah masyarakat, untuk mengubah mindset bahwa pondok kumuh, diharapkan bisa mengelola lingkungan mulai dari sampah, ruang terbuka hijau, kebersihannya itu ditingkatkan agar menjadi contoh bagi masyarakat dan menjadi kebiasaan bagi santri tersebut. Jadi pemikiran santri bisa mengedepankan lingkungan.”

Menurut pandangan masyarakat area Pondok Pesantren, sebelum melakukan pengelolaan sampah terlihat kumuh, dan tidak tertata. Setelah melakukan pengelolaan sampah, kondisi Pondok Pesantren menjadi lebih baik dan kondusif. Seperti yang dituturkan oleh Ketua RT 02 dalam wawancara 13 Juli 2024.

“kumuh si mba tapi dalemnya ngga tahu juga sih, tapi dulu kumuh banget depan pondok itu buang sampah depan pondok, padahal di depan pondok harusnya bersih tapi sekarang sudah mendingan”

KUPAS (kelompok usaha pengelolaan sampah) daerah Panggunharjo, Bantul menularkan ilmu pengelolaan sampah secara mandiri kepada beberapa pondok pesantren yang kemudian disebut dengan gagasan pesantren EMAS. Mengajak beberapa pesantren untuk melakukan pembelajaran pengelolaan sampah. Usaha penyelenggaraan program menjadi perubahan signifikan yang positif terhadap pandangan pondok pesantren mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bab ini menguraikan simpulan yang berkaitan dengan program Pesantren EMAS “Ekosistem Madani Atasi Sampah” terhadap Pondok Pesantren. Simpulan yang ditulis sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara mendalam. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya dan menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahasannya program EMAS ini memberi pengaruh positif meskipun dalam pelaksanaan sedikit kurang maksimal sebab menyesuaikan dengan adat pondok pesantren dan beberapa kendala yang menghambat keberlangsungan program tersebut. Keberhasilan yang dilakukan pondok pesantren dalam mengamalkan program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pengelolaan sampah EMAS berhasil diterapkan di kedua pondok pesantren dengan dampak yang diperoleh secara positif terhadap lingkungan yang lebih bersih dan kualitas Kesehatan yang meningkat. Program yang diterapkan di kedua pesantren memiliki metode yang berbeda karena menyesuaikan lingkungan, sumber daya manusia, lahan, dan fasilitas penunjang pengelolaan sampah di kedua pondok pesantren. meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal sebab beberapa kendala.
2. Program pengelolaan sampah EMAS bagi pesantren membawa wawasan bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Menanamkan pemikiran terkait upaya agar sampah berhasil berhenti di pondok pesantren tanpa membuang kembali di tempat pembuangan akhir yang mengeluarkan banyak biaya. Pengeluaran biaya diminimalisir dengan pemberhentian langganan pembuangan sampah secara langsung tanpa diolah kembali. Pengelolaan oleh kedua pondok pesantren membawa dampak positif terhadap pemasukan pondok pesantren yang dapat digunakan kembali sebagai penunjang pemberdayaan masyarakat pesantren.

3. Keberhasilan program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pondok pesantren Fadlun minallah yakni, meningkatkan kerja sama, motivasi, upaya pengendalian sampah yang baik agar tidak *overload*, dorongan dari pengasuh, dan fasilitas yang menunjang berjalannya program.

Upaya yang dilakukan ponpes annur agar program pengelolaan sampah berhasil yakni dengan penerapan sanksi, kerja sama, dan pemberian contoh nyata dari tertua, fasilitas yang menunjang program pengelolaan, niat Ikhlas dan kesabaran untuk pelaksanaan program tetap berjalan

4. Untuk menjaga keberlangsungan program, pondok pesantren Fadlun Minallah menerapkan komitmen, semangat sosialisasi, mencari inovasi untuk menuju pengelolaan sampah yang lebih baik. Sedang pondok pesantren Annur dalam keberhasilan perjalanan program yang berkelanjutan melalui pengembangan inovasi, edukasi, penunangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, meningkatkan kerja sama, terus mengingatkan pentingnya melakukan pengelolaan, dan pemberian penghargaan kepada santri yang berhasil mengelola dengan baik.

Gagasan Program EMAS “Ekosistem Madani Atasi Sampah” bagi pondok pesantren memiliki pengaruh yang mendalam bagi pondok pesantren yang menjadi bagian dari masyarakat dengan

jumlah santri yang tidak sedikit. Dasar pembaruan program bagi penyumbang sampah terbesar, menjadi solusi meminimalisasi volume sampah daerah. Meskipun dalam pelaksanaan memiliki banyak kendala, manfaat yang diperoleh secara positif dapat menyebar ke lingkungan masyarakat. Upaya dilakukan oleh masing-masing pondok pesantren dalam melaksanakan program melalui adaptasi terhadap kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren.

Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren menjadi dasar perubahan pandangan masyarakat terhadap kondisi umum pondok pesantren. Program pengelolaan membawa perubahan lingkungan lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan yang dipaparkan, terdapat beberapa saran yang diperlukan sebagai proses pengembangan program yang lebih baik bagi pondok pesantren. Berikut saran bagi pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah:

1. Lingkungan bagi pondok pesantren Annur agar program berjalan maksimal, perlu melakukan pemasangan poster ajakan membuang sampah sesuai tempat, dan jenis, pengurangan plastik, manfaat pemilahan sampah, dan lainnya. Perlu melakukan koordinasi lebih dalam agar pemilahan sampah secara intensif dari yang paling dasar dapat terlaksana. Meminimalisasi sampah dengan melakukan kreasi seperti membuat hiasan untuk acara tujuh belas agustusan, dan lain-lain.

Lingkungan bagi pondok pesantren Fadlun Minallah, agar maksimal perlu melakukan penataan tanaman lingkungan pondok pesantren terlebih dengan pemanfaatan limbah pondok pesantren. Pemanfaatan pupuk organik bagi tanaman, menempelkan poster membuang sampah sesuai jenisnya agar tidak berceceran. Kolaborasi pemanfaatan sampah bagi tanaman lingkungan pondok pesantren. Menjaga koordinasi jadwal rutinan pembuangan sampah.

2. Keuangan bagi pondok pesantren Annur, perlu koordinasi lebih lanjut pengelolaan sampah dan keuangan hasil penjualan sampah yang lebih baik melalui pembuatan arus keluar masuk khusus dana sampah.

Keuangan bagi pondok pesantren Fadlun Minallah, pemasukan penjualan sampah tidak hanya sebagai pembaruan inventaris kebersihan pondok namun juga fasilitas pondok pesantren yang diperlukan. Peningkatan pembaruan tanaman yang lebih baik melalui dana yang dihasilkan.

3. Keberhasilan bagi pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah, perlu didorong dengan meningkatkan kesadaran melalui sosialisasi, meningkatkan implementasi Al Quran dan Hadits pentingnya menjaga lingkungan melalui poster dan sosialisasi oleh pengasuh, perlunya gerakan seluruh elemen secara ikhlas dalam mewujudkan program.
4. Usaha bagi pondok pesantren Annur dan Fadlun Minallah, pengelolaan sampah dilakukan secara terus menerus, dan harus dicontohkan mulai dari dewasa hingga anak-anak sehingga muncul rasa peduli dan tanggung jawab. Perlunya pengawasan oleh pengasuh, dan laporan pihak terkait terhadap pelaksanaan program di pondok pesantren.

Wujud implementasi program yang baik, perlu solusi terhadap kendala yang muncul selama terwujudnya program pengelolaan sampah. Saran lain bagi kedua Pondok Pesantren yakni, memaksimalkan manfaat teknologi digital untuk saling komunikasi antar pihak pengelolaan, memperbarui pengembangan teknologi yang menunjang program pengelolaan sampah, melakukan kegiatan evaluasi bersama, perlunya perhatian pemerintah seperti dinas lingkungan sebagai penunjang program dengan memberi bantuan alat, dan dibutuhkan gerakan bersama oleh seluruh elemen pondok pesantren. Berjalannya program pesantren EMAS, perlu di implementasikan ke seluruh pondok pesantren terutama

lembaga pondok pesantren NU, dilanjutkan ke pondok pesantren yang lain bahkan ke lembaga pendidikan formal maupun non formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusamah, M. G. & Wahjoerini. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 1(1), 49-55.
- Auvaria, Shinfi Wazna. (2016). Perencanaan pengelolaan sampah di pondok pesantren langitan kecamatan widang tuban. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 2(1). 1-7.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2023. <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/>. Diakses 1 November 2023.
- Budiasih, K. S. (2010). *Makalah Program Ppm, Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Choirul Zulfa, Muhammad., Subhan Akbar, Agus., Nailie Azzat, Noor. (2022). Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al- Mustaqim. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 167-172.
- Enyarsih., Fajriani, Fini., Binar Elyasa, Leandra., & Alfiana, Qodimah. (2020). Edukasi Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri Di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1 (1), 16-22.
- Google Inc. 2024. Google Maps: Peta Bank Sampah ASRI dalam [Bank Sampah ASRI - Google Maps](#) [diakses tanggal 8 Maret 2024].
- Google Inc. 2024. Google Maps: Peta Pondok Pesantren Annur dalam [Pondok Pesantren Annur - Google Maps](#) [diakses tanggal 8 Maret 2024].

- Google Inc. 2024. Google Maps: Peta Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam [PP. Fadlun Minalloh Komplek Putri - Google Maps](#) [diakses 8 Maret 2024].
- Google Inc. 2024. Google Maps: Peta UPT ASRI dalam [UPT ASRI - Google Maps](#) [diakses 8 Maret 2024].
- Hidayat, Tatang, Syamsu Rizal, Ahmad., dan Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.
- Harjanti, Intan & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang Kota Semarang. *Jurnal Planologi*. 17(2). 185-197.
- Jauhariyah, Nur Anim., Ika Susanti, Nawal., Mahmudah., Indana, Fatihah., Sofa, Nurus., Qohar, M Khafidul. (2023). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. *Loyalitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 116-127.
- Junaedi. (2023, 2 September). *Ekosistem Madani Atasi Sampah*. Pemerintah Kalurahan Panggunharjo. diakses 13 februari 2023. <https://www.panggunharjo.desa.id/ekosistem-madani-atasi-sampah/>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2023. Diakses 31 oktober 2023. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Marina, Puspita. (2023). Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah. *Jurnal Dimensi.*, 3(2), 85-90.
- Mokhtar, Ali & Sri Setyaningrum, Heny. 2023. Strategi Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro, Karas Magetan yang Berkelanjutan. Seminar Keinsinyuran. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/4d2a/a6ff58291a7f231f5eb50d0735eab45f65d0.pdf>
- Moleong, Lexy J.. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1). Bandung: Remadja Karya CV.
- Novika Nurdiani, Laily., Muslim, Azis. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan*, 4(2),

- 38-50. Puteri Mahyudin, Rizqi. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal EnviroScientae*, 10, 33-40.
- Puteri Mahyudin, Rizqi. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 66-74.
- Rahim, Mustamin. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*. 10 (1). 31-40.
- Ramadhan, M. A. (2022, September 13). *Permasalahan Sampah Menjadi Dampak Lingkungan Tidak Sehat*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/td4kq>.
- Secer, Arzu., Masotti, Matteo., Lori, Elisa., & Vittuari, Matteo. (2023). Do Culture and Consciouness Matter? A Study on Motivational Drivers of Household Food Waste Reduction in Turkey. *Sustainable Production and Consumption*, 38, 69-79.
- Stockert, Alexandra., & Bogner, Franz X. (2020). Cognitive Learning About Waste Management: How relevance and Interest Influence Long-Term Knowledge. *Education Sciences*, 10 (102).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori & Penerapan)*. Yogyakarta: Cv. Rihama-Rohima.
- Widiarti, & Rahmatullah. “Pengolahan Sampah pada Kelompok Santri Ponpes Al Jihad dan Ibu-ibu Rumah Tangga rt 003/rw 005 Kota Pontianak”. *Inoteks*. 21.1 (2017): 117-123.
- Windi., Aguswin, Ahmad., Akromusyuhada, Akhmad., & Argian Syah, Dika. (2023). Pengelolaan Sampah Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 165-175.
- Zaman, Badrus. Pancasakti K, Hermin., Hersugondo., Idris. (2021). Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Attauhiddiyah Giren Talang Kabupaten Tegal. *PASOPATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(4), 209-213.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN UTAMA PONPES ANNUR

BAHRUL AMIQ (Koordinator, bidang riset dan pengembangan usaha Pondok Pesantren Annur)

1. Apa yang diperoleh dari pesantren EMAS?

“pembelajaran berharga terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Upaya meminimalisir sampah secara mandiri di Pondok Pesantren.”

2. Bagaimana awal dari adanya program pengelolaan sampah di Ponpes ini?

“melalui program pesantren EMAS, pondok pesantren mulai menggiatkan pengelolaan sampah mandiri sejak di tutupnya TPS Piyungan. Mengaplikasikan hasil pengajuan proposal yang telah di buat dalam kegiatan pesantren EMAS kepada pengasuh. Setelah mendapat dukungan, dijalankanlah pengelolaan sampah itu.”

3. Apakah ada peran masyarakat, santri atau alumni, dan pengasuh dalam kelangsungan pengelolaan sampah di ponpes?

“Masyarakat tidak ada, namun ada beberapa yang benar-benar memilah sampahnya dan dijual di bank sampah. Semua murni santri. Santri sebagai pemilah sampah bagian hulu, dan kami penerima bagian hilir. Alumni berpengaruh pula terkadang mengambil sampah organik sebagai pupuk sawah.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah?

“mengembangkan peternakan maggot sebagai solusi mengatasi sampah organik. Membuat kandang peternakan lalat BSF, dan bisa menjual telurnya. Memanajemen alur pengelolaan sampah di pondok pesantren. Pada bank sampah membuat alat press sederhana. Membuat wadah sampah khusus botol untuk Yayasan sekolah dan tiap komplek.”

5. Apakah pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan, dan Kesehatan pondok pesantren?

“ya berpengaruh, dengan menjaga kebersihan penyakit menular bisa di cegah dan kualitas hidup lingkungan pondok pesantren menjadi lebih baik. Lingkungan pondok pesantren lebih kondisional, dan nyaman. Saat acara besar, masyarakat tidak merasa terganggu dengan tumpukan sampah.”

6. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan sampah?

“kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan lahan untuk mewujudkan pengelolaan sampah. Maggot hanya bisa memakan hasil dari kompor atau sudah dimasak, sehingga dibutuhkan alat pencacah agar bisa dimakan. Pengelolaan sampah organik yang dilakukan dan sampah organik yang dihasilkan tidak sebanding. Pembakaran sampah residu yang dilakukan belum sempurna. Kesadaran pemilihan sampah dari individu santri masih rendah.”

7. Apakah pengelolaan sampah berdampak terhadap pemasukan pondok pesantren?

“ya berdampak, dan itu akan menjadi kas pondok sebagai sedekah sampah. Perolehan bersih pengelolaan selama dua minggu bisa mencapai kurang lebih sebesar Rp.1.500.000,-”

8. Apakah konsep pengelolaan sampah ini dapat diterapkan di Lembaga lain?

“ya bisa, tergantung bagaimana menyesuaikan adat pondok tersebut agar bisa berkesinambunga. Tidak dengan memaksakan untuk diadakan. Namun menjalankan hal yang cocok untuk lembaga tersebut. Pelaksanaan dilakukan dengan penuh pertimbangan seperti lahan, sumber daya yang dimiliki dan lainnya.”

9. Usaha apa yang dilakukan agar pengelolaan sampah terus berlanjut?

“melakukan edukasi dengan sungguh-sungguh kepada para santri, banyak memasang poster memilah sampah, menyediakan fasilitas penunjang pengelolaan sampah. Adanya Kerjasama elemen pondok pesantren berpartisipasi.”

10. Apa saja faktor yang mendukung terwujudnya pengelolaan sampah di pondok pesantren?

“peraturan ketat tentang pengurangan sampah plastic dengan membawa wadah ketika membeli sayur ataupun jajan. Jika tidak, akan mendapat sanksi berupa pemilahan sampah komplek. Saling kerjasama dan mencontohkan pengeolaan sampah melalui esadaran diri oleh masyarakat pesantren. Megamalkan hadits dan Al-Quran tentang kebersihan secara mendalam. Menggiatkan santri dalam pemilahan dengan ajang pemberian rewards.”

ALAN ABDI KUSUMA (Pengelola Bank Sampah)

1. Apa yang diperoleh dari pesantren EMAS?

“pembelajaran dan pengalaman terkait pengelolaan sampah secara mandiri di pondok pesantren. Mencetuskan pemikiran cara meminimalisir sampah.”

2. Bagaimana awal dari adanya program pengelolaan sampah di Ponpes ini?

“penutupan TPA piyungan yang akhirnya memutuskan untuk menjalankan pengelolaan sampah secara mandiri dan inetensif. Terlebih setelah mendapat undangan mengikuti pesantren EMAS, pondok pesantren bisa merencanakan melalui pembelajaran yang diperoleh.”

3. Apakah ada peran masyarakat, santri atau alumni, dan pengasuh dalam kelangsungan pengelolaan sampah di ponpes?

“untuk masyarakat tidak banyak hanya sedikit masyarakat sekitar yang benar-benar melakukan pemilahan dan menyetorkan kepada bank sampah. Selainnya semua murni dikelola oleh santri yang berperan langsung serta pengasuh sebagai pendukung perwujudan pengelolaan sampah pondok pesantren.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah?

“membuat alat press sederhana untuk sampah kertas dan duplek, melakukan pengelompokan sampah besar dengan wadah dari sarung yang dijahit menjadi satu. Meningkatkan pengatasan sampah organic dengan pupuk maupun maggot.”

5. Apakah pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan, dan Kesehatan pondok pesantren?

“ya berpengaruh. Lingkungan menjadi lebih rapi, nyaman untuk ditempati dan berih dari seblumnya. Sampah tidak banyak bercecran di area tempat sampah. Santri menjadi lebih peka terhadap kebersihan, sehingga mencegah penyakit yang menular sepertiii gatal-gatal..”

6. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan sampah?

“Bank sampah belum memiliki timbangan secara mandiri sehingga harus menunggu untuk melakukan transaksi, alat press yang masih sangat sederhana, kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan tempat. Melakukan transaksi jula beli sulit sebab harus meminta uang kepada atasan, belumada solusi lebih baik untuk sampah kain dan plastic.”

7. Apakah pengelolaan sampah berdampak terhadap pemasukan pondok pesantren?

“ya, dan itu bisa menjadi sedekah untuk kas pondok ataupun dikembalikan kepada kita yang menjadi pingleola sampah tetap.”

8. Apakah konsep pengelolaan sampah ini dapat diterapkan di Lembaga lain?

“iya bisa tergantung dengan kondisi pondok pesantren tersebut. Sebab melakukan pengelolaan sampah haus menyesuaikan sumber day yang ada di Lembaga tersebut.”

9. Usaha apa yang dilakukan agar pengelolaan sampah terus berlanjut?

“terus melakukan Kerjasama yang baik antar pihak yang ada di pesantren. Mengupayakan untuk terus melakukan pengelolaan secara istiqomah, memberikan edukasi mendalam kepada santri dan pentingnya menjaga lingkungan.”

10. Apa saja faktor yang mendukung terwujudnya pengelolaan sampah di pondok pesantren?

“adanya penerapan sanksi terkait hal-hal persampahan, mewujudkan kesadaran santri yang kurang peka. Pemberian fasilitas penunjang pengelolaan sampah seperti wadah sampah botol, santri, wali kamar, dan pengasuh saling memberi wejangan dan contoh menjaga lingkungan.”

NUR FAUZIYAH (korrinator Departemen lingkungan)

1. Apa yang diperoleh dari pesantren EMAS?

“mendapat pengalaman pengolahan sampah organik, anorganik, dan residu. Mengetahui harga kisaran sampah rosok. Pengalamn terkait penanggulangan sampah di lingkungan pondok pesantren. Meskipun pada akhirnya tidak sesuai dengan di realisasikan dan diinginkan dari pesantren.”

2. Bagaimana awal dari adanya program pengelolaan sampah di Ponpes ini?

“awal musim corona, banyak waktu luang dan melihat TPA ponpes sangat meluap melebihi batas. Sedikit demi sedikit mulai memilah sampah rosok. Sehingga setiap jumat melakukan pemilahan sampah rosok dan menjual. Hasil uang tersebut untuk pemberdayaan di departemen kebersihan.”

3. Apakah ada peran masyarakat, santri atau alumni, dan pengasuh dalam kelangsungan pengelolaan sampah di ponpes?

“tentu ada, dari masyarakat kita meminta izin terkait pengelolaan sampah di lingkungan ponpes. Terkadang mengambil sampah di masyarakat dengan mendapat komisi. Santri sebagai pemilah sampah, dan alumni berperan sebagai beberapa staf pengelolaan sampah. Pengasuh jelas ada sebagai

perijinan melakukan pengelolaan dan pondasi utama perwujudan pengelolaan sampah.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah?

“bisa mengelola tempat dengan baik, bisa membeli alat, dan tempat pengelolaan sampah yang dimiliki hasil dari sampah yang kita jual. Hal tersebut menimbulkan kita semangat.”

5. Apakah pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan, dan Kesehatan pondok pesantren?

“tentu ada, karena sampah bisa dibidang berisi bakteri dan virus-virus sehingga berpengaruh pada Kesehatan. Apabila tidak diadakan pengelolaan sampah, lingkungan akan terlihat kumuh dan berserakan dan kotor.”

6. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan sampah?

“sdm (sumber daya manusia) terbatas, dan kesadaran seseorang dalam melakukan pengelolaan bisa dibidang kurang kepekaan.”

7. Apakah pengelolaan sampah berdampak terhadap pemasukan pondok pesantren?

“kita namanya pengelolaan sampah membutuhkan biaya yang sangat besar. Penambahan uang sampah dari santri untuk pengelolaan sampah tersebut.”

8. Apakah konsep pengelolaan sampah ini dapat diterapkan di Lembaga lain?

“bisa, dengan melakukan penerapan sederhana untuk rosok. Untuk Lembaga lain seperti sekolah, pondok pesantren, berjalan dengan belanja dari luar memakai wadah demi sedikit. Sehingga dapat meminimalisir.”

9. Usaha apa yang dilakukan agar pengelolaan sampah terus berlanjut?

“terus menyadarkan terkait pentingnya pengelolaan sampah yang ada di sekitar kita. Harus ekstra dalam mengingatkan anak-anak, dan lainnya terkait pengelolaan sampah. Dan juga mengiming-imingi agar dalam melakukan pengelolaan sampah dilakukan secara semangat dengan memberi rewards dan timbal balik bagi yang sudah melakukan pengelolaan sampah tersebut.”

10. Apa saja faktor yang mendukung terwujudnya pengelolaan sampah di pondok pesantren?

“niat, paksaan, dan sukarelawan ada rasa Ikhlas dalam pengelolaan sampah. Menyadarkan anak-anak, dan mbak-mbak yang lain butuh efforts tinggi, tidak mudah putus asa, dan emosi dalam melakukannya.”

LAMPIRAN II. Pertanyaan dan Jawaban Informan Pendukung

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN PENDUKUNG PONPES ANNUR

ANGGIH SULISTYO WIBOWO (Pengelola Sampah)

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“dengan adanya pengelolaan sampah, lingkungan pondok bisa menjadi lebih bersih. Bisa menumbuhkan rasa kepedulian atas kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Kalo ada sampah diambil, meski masih sedikit tapi muncul rasa tanggungjawab. Sampah dipandang bisa ternilai bisa dengan dipendam sehingga menyuburkan tanah. Yang bisa didaur ulang untuk dijual Kembali. Organic juga bisa untuk makan organic. Yang tidak bisa didaur ulang dan diapakan lagi akan dibakar di tempat pembakaran sampah.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“ya mendukung. Pengasuh pondok pesantren K.H. Muslim Nawawi tentunya mendukung program ini. kebersihan lingkungan sangat

mempengaruhi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman, lebih sedap. *Innallah jamilun yukhibbu jamal* (sesungguhnya Allah menyukai kebersihan) untuk itu dengan adanya pengelolaan sampah ini juga melahirkan qonun khusus terhadap masalah kebersihan. Tapi saya tidak tahu, tentunya setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan pelanggaran akan ada konsekuensinya. Ada juga event lomba yang mengikutsertakan kebersihan. Santri menjadi antusias dengan program pengelolaan sampah ketika melihat nilai nya. Konsisten untuk terus menjaga kepedulian terhadap lingkungan, diri sendiri dengan Kerja sama masyarakat pesantren.”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS?

“ya tahu. Sebab teman saya yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat, dan adanya perhatian dari pihak yang lebih profesional dan pengadaan forum permasalahan persampahan, permasalahan lingkungan. Kita harus banyak sayang terhadap bumi, tidak semena-mena apalagi di pesantren. kita tidak melulu belajar agama tapi juga kehidupan. Toh ketika kita nanti sayang dengan bumi dan lingkungan, akan menjadi wasilah dalam menghidupkan ilmu-ilmu Allah dan para ulama’.”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“Ya sangat-sangat perlu. ya tadi untuk menciptakan suasana pesantren yang bersih dari segala hal. Ya memang kita mengedepankan membersihkan hati, tapi juga membersihkan dhohir. Dimana kita juga peduli dengan sendiri, dengan sekitar lingkungan kita. Pesantren bisa menjadi role model, menjadi tempat Lembaga Pendidikan yang lain bahasannya untuk selalu menjalankan program-program pengelolaan sampah. Dan kita dilarang membawa sampah plastik dan mengurangi sampah plastik. Kembali pakai hal-hal yang tidak menyampah, dengan membawa tas kantong yang ramah lingkungan. Itu sangat perlu dilakukan di pesantren. Tentunya harus ada kerja sama untuk melibatkan beberapa komponen-komponen yang sangat berpengalaman, dan selalu menumbuhkan percaya rasa tanggung jawab bagi lingkungan.”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“apa yang sudah berjalan tetap dijaga. Lebih diperhatikanlah untuk tim pelaksana di lapangan mulai dari anak-anak, pengurus, bapak kamar/pembimbing juga mencontohkan bagaimana pentingnya pengelolaan sampah ini. sebab semua orang nyampah. Harus sadar untuk mengerem tidak semena-mena menyampah. Ada perhatian dari pihak pengasuh atau dinas yang berkaitan seperti dinas lingkungan atau pengelola sampah membantu menyediakan bantuan alat-alat yang sekiranya membantu program tersebut. Seperti para pengelola sampah seperti yang bakar, yang keliling mengambil tetap bisa menjaga dengan memberi bisyaroh sebagai perhatian terhadap kesejahteraan mereka.”

MUHAMAD ULINNUHA (Pengurus inti, penanggungjawab bagian departemen Kebersihan Putra)

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“pondok pesantren menjadi lebih bersih dan rapi, sampah juga terdata . selain itu, terdapat penghasilan tambahan dari sampah.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“pimpinan pondok sangat mendukung. Dukungannya kadang beliau sendiri yang bersosialisasi agar santri-santri memilah sampahnya, selain itu beliau juga membuat beberapa qonun tentang sampah.”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS?

“ya. Sebab saya termasuk delegasinya. Ilmu yang diperoleh membuka wawasan untuk menerapkan di pondok pesantren sebagai penghasil sampah yang banyak”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“jelas diperlukan. Pertama., karena patuh agama. Kedua, karena sudah saatnya pondok pesantren belajar mandiri, sampah habis di pondok tidak sampai keluar atau dibuang di TPS yang mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan.”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“sarannya, perlunya semua elemen masyarakat pesantren bergerak bersama agar lebih maksimal, jadi tidak hanya departemen kebersihan yang bertanggungjawab terhadap sampah pondok, tapi semuanya.”

SUNDUSIYYAH (Departemen kebersihan putri)

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“lingkungan pondok tampak lebih bersih dan sampah menjadi terkondisikan. Sampah berceceran pun tidak sebanyak dulu.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“semua santri ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, pengasuh pun tidak jarang untuk mengingatkan selalu menjaga kebersihan dan membeli jajan dengan wadah.”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS? Seperti apa?

“Ya karena saya hadir dalam puncak pesantren EMAS. Dimana kita menambah wawasan dalam mengelola sampah, dan menjadi peka terhadap lingkungan.”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“tentu dibutuhkan. Karena kita sebagai santri harus mengetahui cara membuang sampah sesuai jenisnya dan mengelolanya menjadi lebih bermanfaat dan mendapat uang”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“didorong lagi supaya tambah semangat dalam mengelola dan mengurangi sampah di lingkungan. Karena jika tidak sering-sering di ingatkan santri terkadang lalai dan membuang sampah sembarangan.”

LAMPIRAN III. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN UTAMA PONPES FADLUN

MINALLAH

SITI MUSLIMAH (Departemen Lingkungan)

1. Apa yang diperoleh dari pesantren EMAS?

“pembelajaran pengelolaan sampah mandiri. Melakukan pengamatan sebagai edukasi pengolahan sampah. Mendapat ilmu manajemen koperasi pengelolaan sampah yang baik.”

2. Bagaimana awal dari adanya program pengelolaan sampah di Ponpes ini?

“awalnya sebelum melakukan pengelolaan sampah, langganan kepada pengangkut sampah dari salah satu warga sekitar dengan membayar sebesar Rp.50.000 tiap bulannya. Santri yang bertambah serta sampah yang semakin banyak, tarif pembuangan sampah meningkat menjadi sebesar Rp.100.000 tiap bulan. Kenaikan harga menjadi problem pondok pesantren, kemudian bekerjasama dengan GSTC (Guwosari Training Center) yang terletak di Kecamatan Pajangan kurang lebih 12 Kilometer. Pengangkutan sampah dilakukan oleh pengangkut rosok yang telah bekerjasama dibawah GSTC dengan membayar Rp.250.000 setiap dua minggu. Kerjasama ini hanya berjalan selama dua bulan disebabkan GSTC akan fokus mengelola sampah

daerah tersebut. Putusnya hubungan membuat ponpes tersebut kembali membuang sampahnya di TPS Piyungan. Sempat bekerjasama dengan aplikasi RAPEL namun tidak efektif sebab tidak semua sampah bisa terangkut dengan terbatasnya mobil truk yang digunakan. Alhirnya pengelolaan lebih baik setelah pengajuan proposal yang telah dipresentasikan saat mengikuti kegiatan Pesantren EMAS.”

3. Apakah ada peran masyarakat, santri atau alumni, dan pengasuh dalam kelangsungan pengelolaan sampah di ponpes?

“tidak ada. Semua murni dikelola oleh para santri. Peran pengasuh turut mendukung dan menyetujui beberapa bagian proposal yang telah diajukan. Pengasuh berperan pula sebagai pemberi tunjangan fasilitas pengelolaan sampah ponpes.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah?

“membuat inecerator sebagai tempat pembakaran sampah residu, mengolah sisa nasi menjadi cengkaruk. Membuat tempat sampah bermacam jenis dari bahan bekas.”

5. Apakah pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan, dan Kesehatan pondok pesantren?

“berpengaruh terhadap lingkungan yang semakin bersih lebih tertata dan rapi dari sebelumnya. Kesehatan juga meningkat dengan pengelolaan sampah yang tertutup berkurangnya lalat sehingga tidak ada lagi kasus diare massal, mencegah penyakit menular terhadap kulit terutama gatal-gatal”

6. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan sampah?

“musim hujan membuat pengangkutan sampah terkendala sebab malas dan ketika musim hujan sisa nasi yang dibuta cengkaruk tidak mendapat sinar matahari saat dijemur, dan menjadi berjamur dan akhirnya dibuang dengan dikubur. Pengangkutan masih dilakukan secara fleksibel saat hujan.”

7. Apakah pengelolaan sampah berdampak terhadap pemasukan pondok pesantren?

“ya. Dengan melakukan pengelolaan sampah, kita bisa menjual sampah rosok dan pengelolaan yang lain sebagai wujud meminimalisir penumpukan.

Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk pembuatan bahan inceptor, dan sebagai pembelian inventaris pondok pesantren.”

8. Apakah konsep pengelolaan sampah ini dapat diterapkan di Lembaga lain?

“ya bisa, tergantung kondisi sumber daya manusia yang tersedia di Lembaga tersebut serta kesesuaian lahan untuk melakukan pengelolaan sampah.”

9. Usaha apa yang dilakukan agar pengelolaan sampah terus berlanjut?

“komitmen untuk sadar dari dalam kita memiliki rasa kepemilikan pondok sehingga lebih peka dan peduli. Semangat melakukan sosialisasi dan terus melakukan pengembangan pengelolaan sampah hingga menemukan solusi terbaik.”

10. Apa saja faktor yang mendukung terwujudnya pengelolaan sampah di pondok pesantren?

“meningkatkan Kerja sama dalam melakukan pengelolaan sampah, lebih menjadi bertanggungjawab dan terus memotivasi agar santri lebih peka terhadap lingkungan. Bagaimana sampah bisa dikendalikan dan secara rutin di Kelola dengan baik agar penumpukan sampah dapat teratasi.”

ANNISA HIDAYATUL FADILA (Departemen Lingkungan)

1. Apa yang diperoleh dari pesantren EMAS?

“pembelajaran pengelolaan sampah, cara meminimalisir sampah menumpuk dan manfaat diperoleh dari melakukan pengelolaan sampah.”

2. Bagaimana awal dari adanya program pengelolaan sampah di Ponpes ini?

“awal tahun 2020 ketika masuk pondok pesantren adanya pemilahan sampah, hanya ada sistem kumpul angkut dan buang. Adanya pemilahan sampah belum lama ini. dulu pengumpulan dengan menggunakan sistem ecobricks namun tidak efektif. Kemudian mencari Solusi perubahan agar sampah tidak menumpuk. Melalui program pesantren EMAS hingga kini Alhamdulillah mendapat manfaat”

3. Apakah ada peran masyarakat, santri atau alumni, dan pengasuh dalam kelangsungan pengelolaan sampah di ponpes?

“masyarakat tidak ada. Semua murni dari santri dan pengasuh. Santri berperan sebagai pemilah sampah, dan menaati peraturan dengan mengurangi plastik. Santri harus wajib memilah sampah dengan baik dan benar. Pemilahan akan dicek Kembali oleh departemen lingkungan. Santri yang memiliki hukuman terkait pelanggaran keamanan pondok, mendapat sanksi pula berupa memilah sampah.”

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan sampah?

“membuat pengembangan alat incerator sebagai pembakar sampah residu terutama kain membuat wadah pemilah sampah tiap kamar dengan barang bekas. Memanfaatkan limbah nasi yang masih layak sebagai cengkaruk. Mengubur sampah organik yang benar-benar tidak layak.”

5. Apakah pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan, dan Kesehatan pondok pesantren?

“berpengaruh. Sebelumnya santri banyak yang kurang menjaga kebersihan. Sehingga penyakit menular seperti sacabies (gudik) cepat menular, sekarang jarang ada yang sakit gudik. Dampak penyakit bisa dicegah dengan meminimalisir melalui kebersihan. Lingkungan menjadi bersih luar dalam. Meminimalisir membawa makanan dari luar pondok sebab dapat mengundang tikus. Sebelumnya sampah sangat banyak dan menjadi satu sehingga kurang rapi dan campur. Sekarang sampah lebih bersih dan tertata.”

6. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan sampah?

“kurangnya kepekaan meski sudah tersistem. Pengangkutan sampah tidak bisa langsung dilakukan, kondisional mengikuti kepenuhan wadah. Ketika musim hujan pengangkutan sampah menjadi tertunda. Jadwal pengangkutan sampah organik dua hari sekali. Sampah rosok satu minggu sekali setiap Jumat. Sampah residu dua minggu sekali.”

7. Apakah pengelolaan sampah berdampak terhadap pemasukan pondok pesantren?

“Sangat berdampak. Sebelumnya sama sekali tidak ada pemasukan bahkan banyak pengeluaran untuk melakukan pembuangan sampah. Sekarang kas

bisa bertambah untuk membeli inventaris, pembuatan incinerator dan sebagai biaya pembuangan sampah ke KUPAS.”

8. Apakah konsep pengelolaan sampah ini dapat diterapkan di Lembaga lain?

“bisa dilakukan. Tergantung banyaknya sumber daya manusia dan lahan yang tersedia.”

9. Usaha apa yang dilakukan agar pengelolaan sampah terus berlanjut?

“selalu mengadakan sosialisasi terus menerus terutama ketika terdapat pembaruan mencari inovasi agar bisa berkembang. Meminimalisir masuknya kresek ke dalam pondok karena sulit diolah dan hanya bisa dibuang ke KUPAS. Nah, pembuangannya itu harus membayar.”

10. Apa saja faktor yang mendukung terwujudnya pengelolaan sampah di pondok pesantren?

“adanya dorongan dari pengasuh untuk terus semangat dan memotivasi. tersedianya fasilitas dan lahan. Mengusahakan agar sampah tidak overload. Mengupayakan agar rutin dalam pengangkutan sampah. Dan menggerakkan kerja sama kelompok.”

LAMPIRAN IV. Pertanyaan dan Jawaban Informan Utama

**PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN PENDUKUNG PONPES
FADLUN MINALLAH**

RETNO WULAN KINASIH (sahabat lingkungan)

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“sebelumnya sampah belum terpilah dengan baik dan benar dalam satu packaging, sehingga mendapat protes dari santri putra sebagai penanggungjawab pembuangan. Sekarang sampah menjadi lebih terpilah secara intensif. Sebelumnya juga sampah yang dihasilkan sangat banyak sebelumnya satu trash bag besar untuk satu hari sudah penuh sekarang satu trash bag bisa sampai dua hari baru penuh.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“mendukung, terutama peran wali kamar, dan santri semangat membersihkan pondok pesantren. Sebab jika tidak menjalankan akan mendapat hukuman (takzirkan).”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS? Seperti apa?

“ya tahu. Merupakan program cara mengatasi persoalan sampah pondok pesantren secara mandiri”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“Sangat diperlukan namun kesadaran baru sekarang ini ada. Dengan adanya program ini, pondok dapat mengurangi pengeluaran. Lingkungan menjadi lebih estetik. Saling membantu sehingga tidak banyak merepotkan. Meningkatkan kinerja sampah. Menjadi lebih terstruktur, terjadwal dan rapi.”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“perlunya pemantauan intens dari departemen lingkungan, meningkatkan Kerja sama dengan antara departemen lingkungan dan sahabat lingkungan. Sering oprak-oprak agar tidak teledor sebab biasa aturan keluar tidak lama ternyata lupa.”

HERZA ANI ARSYAH

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“lebih tertata lebih bisa mengolah lagi sampah organik yang sebelumnya semuanya dikubur.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“mendukung. Seperti memberikan contoh dan sosialisasi. Dukungan pengasuh ikut oprak-oprak merancang teknis pengelolaan sampah dan penyediaan fasilitas.”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS?

“ya tahu, pembelajaran pengelolaan sampah pondok pesantren secara mandiri.”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“perlu agar pondok pesantren bersih, dan sampah bisa lebih dikondisikan.”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“meningkatkan teknologi pengelolaan sampah dengan mesin pencacah sampah, dan meningkatkan motivasi santri melalui santri awards.”

RAHMA AMRI JASMINE (sahabat lingkungan)

1. Dampak apa yang dirasakan dari sebelum dan setelah adanya pengelolaan sampah?

“diadakannya program ini, kita bisa mengembangkan inovasi pengelolaan sampah seperti pembuatan kotak jenis sampah sehingga lebih rapi. Inventaris menjadi lebih terawat dari sebelumnya yang cepat rusak, dan bisa mengisi waktu luang para santri dengan kegiatan yang bermanfaat.”

2. Apakah santri dan pengasuh turut mendukung adanya program pengelolaan sampah pondok pesantren?

“ya turut mendukung dengan saling melakukan kerja sama dan mengingatkan tentang kebersihan. Begitu pula pengasuh yang giat memberi motivasi terhadap santrinya”

3. Apakah anda mengetahui pesantren EMAS?

“Ya tahu, program melatih kemandirian dalam melakukan pengelolaan sampah yang menjadi masalah”

4. Apakah program ini diperlukan di pondok pesantren? Mengapa?

“ya diperlukan sebab dengan adanya pengelolaan sampah pondok pesantren bisa menambah pemasukan dari sebelumnya yang banyak pengeluarannya untuk sampah. Melatih santri menjaga lingkungan serta kepekaan dari yang sebelumnya tinggal buang. Mengamalkan hadits tentang kebersihan.”

5. Apa saran bagi pengelolaan sampah kedepannya?

“menambah inventaris pondok yang dapat menunjang kegiatan pengelolaan sampah, melakukan perawatan tanaman melalui penghijauan agar lebih bagus, menambah peserta sahabat lingkungan.”

LAMPIRAN V. Pertanyaan dan Jawaban Informan Eksternal

SRI RAHAYU, ST (Subkoordinator Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup)

1. Kegiatan apa saja yang ada di DLH?

“Pemberian solusi atau memediasi permasalahan di masyarakat yang tidak bisa diselesaikan di Tingkat RT. Untuk penataan lingkungan terhadap lingkungan dan konservasi. sebagai peningkatan kapasitas sumber daya dan pengelolaan sampah antara lain seperti pendampingan, penyuluhan-penyuluhan, edukasi pengurangan sampah, penerapan prinsip 3R. proses penanganan sampah termasuk sarana dan prasana penunjang, desentralisasi sampah dan penanganannya, penanganan masalah secara mandiri.”

2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pondok pesantren yang dipandang kumuh dan banyak populasinya dengan lahan terbatas?

“Dalam kegiatan saya, pondok pesantren harus berwawasan lingkungan. Dulu ada penilaian dan penghargaan bagi pondok. Untuk sekarang setiap tahun tetap ada pemberian bimbingan teknis di pondok pesantren. seperti yang disampaikan memang kumuh dan berdiri di tengah-tengah masyarakat. Dengan bimbingan teknis, diharap dapat merubah pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren.”

3. Apakah pondok pesantren memiliki Tingkat Kesehatan dan pengelolaan lingkungan yang minim?

“Tidak semua, sebab beberapa sudah menerapkan pengelolaan lingkungan seperti Annur, Al-Furqon, Al-Imdad. Tetapi memang banyak pandangan yang seperti itu. Saya pernah kesana dan kebersihan memang kurang mendapat

perhatian dan dikamar banyak centelan-centelan tidak teratur. Dulu ada evaluasi terhadap pondok pesantren dan juaranya mendapat uang pembinaan. Namun anggaran saat ini sudah tidak ada. Hal tersebut sebagai motivasi bagi pondok lain. Sekarang dengan adanya sekolah adiwiyata. Bimbingan teknis biasanya mengundang dari pondok pesantren yang memiliki pengalaman pengelolaan sebagai motivasi bagi pondok lain. Dipondok bimbingan harus dilakukan dari yang paling kecil agar terbiasa.”

4. Apakah pondok pesantren menjadi penyumbang sampah terbesar?

“Saya tidak punya datanya, namun bisa dihitung dari jumlah santrinya dan dikalikan estimasi pengeluaran sampah tiap manusia pada setiap hari”

5. Sebelum penutupan TPS apakah semua pondok pesantren berlangganan kepada DLH?

“Tidak semua, ada yang menggunakan truk swasta. Kalo yang tertera nama pemerintah berarti itu pemerintah. Kalo sekarang ya udah pada mengelola. Menyelesaikan sampah dari sumbernya, meski dijual mendapat nilai rendah kesadaran lingkungan sudah bagus”

6. Apakah pengangkutan sampah menggunakan truk merupakan program DLH?

“Iya namun diambil yang residu.”

7. Apakah DLH mengetahui program pengelolaan sampah EMAS oleh PWNU DIY?

“Belum tahu. Mungkin pernah mendengar tapi belum tahu.”

8. Bagaimana kondisi persampahan saat ini?

“Masih darurat sampah”

9. usaha yang dilakukan DLH untuk meminimalkan sampah di lingkungan sampah pesantren?

“Membantu sarana prasarana, seperti motor roda tiga, rumah pilah sampah, gerobak sampah, tong sampah, mesin pencacah plastic, ruang terbuka hijau, dan lain-lain. Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis dan yang sudah disebutkan tadi.”

10. Apakah ada program kunjungan atau survei pondok pesantren dari DLH?

“Untuk akhir-akhir ini belum.”

11. Apa saran bagi Lembaga pondok pesantren?

“Karena kebanyakan berada di tengah masyarakat, untuk mengubah mindset bahwa pondok kumuh, diharapkan bisa mengelola lingkungan mulai dari sampah, ruang terbuka hijau, kebersihannya itu ditingkatkan agar menjadi contoh bagi masyarakat dan menjadi kebiasaan bagi santri tersebut. Jadi pemikiran santri bisa mengedepankan lingkungan.”

12. Apakah sarana prasarana yang dibagikan, termasuk pondok pesantren?

“Iya, beberapa difasilitasi bank sampah, gerobak, motor roda tiga, dan lainnya. Untuk akhir-akhir ini belum juga melakukan lagi ke pondok pesantren.”

13. Bagaimana pandangan DLH sebelum dan sesudah ditutupnya TPS sehingga muncul kelompok-kelompok pengelola sampah?

“Sebelumnya Sleman, Kota, dan Bantul sampah sentral di Piyungan, sekarang sudah mandiri dan bagus untuk Kota, untuk Bantul sedang berusaha dan beberapa sudah bagus.”

14. Apakah pengelolaan sampah memberikan mafaat dari segi lingkungan, Kesehatan, dan keuangan?

“Dari segi lingkungan, jelas menjadi bersih. Kesehatan dan lingkungan sangat terkait. Lingkungan juga menjadi lebih estetik dan indah. Untuk Kesehatan, pengelolaan sampah bisa meminimalisir munculnya vector penyakit. Sedangkan dari segi keuangan bagaimana cara menilai sampah tersebut. Apabila dipandang sebagai sesuatu yang berharga maka akan mendapat manfaat dan memiliki nilai ekonomis.”

BAPAK RUDI (Ketua RT 18 Ngrukem)

1. Apakah pengelolaan sampah masyarakat dan pondok terpisah?

“Iya terpisah sejauh ini saling berbagi informasi terkait sampah”

2. Bagaimana pandangan bapak terhadap pondok pesantren AN-Nur?

“Kalo sepengetahuan saya ya mbak sejauh ini bagus pengelolaan sampahnya dari dulu. Dulu sejak masih ada truk keliling mengangkut sampah itu pondok pesantren itu sudah sadar lingkungan. Jadi sejak awal sebelum ada bank sampah sudah merintis bahwa pengelolaan sampah dibuang dan tidak menumpuk. Kalo dulu hanya buang dan angkut kalo sekarang sudah ada pengelolaan organik seperti maggot, dan bank sampah, ya baguslah bagi kami selaku warga masyarakat.”

3. Sebelum adanya pengelolaan secara intensif, adakah perubahan terhadap lingkungannya?

“Kalo menurut saya kayaknya sama karna dari dulu sampah dari pondok tidak mengganggu lingkungan. Sebab dibuang langsung dan dikelola. Mungkin dari segi tenaga kerja beberapa ada masyarakat yang terlibat sehingga membantu pendapatan. Pengelolaan sampah tidak berefek dan merugikan masyarakat. Pengelolaan sampah pondok positif-positif saja karena bagus. Kemudian ada inovasi-inovasi seperti berternak maggot, membuat pupuk dari tumpukan sampah organik yang mengeluarkan cairan. Upaya mengolah dan mengurangi sampah sangat positif”

4. Apakah bapak pernah men-survei dalam pondok?

“Survei tidak, kalo lewat sering. Kita lebih sharing terkait pengelolaan sampah organik. Jarang keliling karena tidak ada keluhan dari masyarakat. Mungkin limbah cair yang mencemari saluran air (got/kalen).”

5. Lingkungan pondok itu kan terkenal kumuh nah kalo menurut pandangan bapak bagaimana?

“Mungkin itu paradigma zaman dahulu ya mbak, dulu mungkin iya dari sanitasi, kehygienisan, Kesehatan atau terbilang jorok. Tapi pondok sini bersih sepanjang saat ini tidak ada masalah. Saya pernah masuk kedalam pondok, dan pergi ke kamar mandinya terbilang bersih”

6. Apakah pengellaan sampah pondok bekerjasama dengan masyarakat?

“Tidak, pondok dan masyarakat memiliki manajemen sendiri-sendiri. Sebelum TPS Piyungan ditutup sampah diambil oleh pondok dan masyarakat membayar ke pondok. Tapi sekarang setelah TPS piyungan ditutup sudah masing-masing.”

7. Apakah pegeolaan sampah berdampak positif di masyarakat?

“Mungkin bagi beberapa orang, kalo secara umum itu tidak karena pebgelolaan sampah belum bisa optimal.”

8. Adakah keluhan dari masyarakat terkait kebersihan pondok?

“Beberapa ada yang jajan kemudian membuang sembarangan. Namun dipondok ada kerja bakti setiap hari jumat untuk membersihkan lingkungan masyarakat juga”

9. Apakah limbah cair yang dihasilkan pondok adakah masukan dari pihak eksternal?

“ketika pondok menguras sumur, biasanya airnya sampai meluber ke jalanan dan hal tersebut diberitahu oleh pihak keamanan pondok pesantren, entah karena mampet atau gimana, sehingga air sampai kemana-mana, dan itu mengganggu karena air tersebut Najis. Namun hal tersebut sangat jarang terjadi, peluang seperti itu mungkin terjadi satu kali atau dua kali.”

10. Untuk acara besar apakah pondok pesantren bertanggung jawab untuk sampahnya?

“Untuk event-event sudah bagus dan tidak masalah karena sudah terorganisir oleh panitia pondok pesantren.”

11. Apakah ada keterlibatan DLH dalam masalah lingkungan?

“Sejauh ini tidak ada, dan masyarakat tidak ada keluhan apa-apa, dan menerima hidup berdampingan.”

BAPAK ARIP (Ketua RT 02 Wonokromo)

1. Pondok pesantren itu terkenal kumuh, tidak estetik. semenjak piyungan ditutup pondok2 banyak yang melakukan pengelolaan bagaimana menurut bapak, dan dari lingkungannya sekilas seperti apa pondok fadlun Minallah pak, bersih atau bagaimana pak?

“Untuk pengelolaan sampah pondok saya kurang tau pengelolaan seperti apa. lingkungannya sama aja sih mbak, mungkin ada beberapa pondok mbuangi yg sekitar pondoknya ada, tp ga mesti juga.”

2. **Ketika saya wawancara di pondok itu ada permasalahan terkait sampah organik dengan masyarakat namun sudah teratasi apa benar?**

“Saya malah kurang tau yg tetang masalah itu mba”

3. **Berarti pengelolaan sampah masyarakat dan pondok terpisah?**

“terpisah mba, masyarakat sendiri pondok juga sendiri.”

4. **kalau masyarakat disini di kumpulkan, dibuang terus diangkut apa ada yang mengangkut pak?**

“Nek masyarakat sini sampah ada yang di bayar untuk sek ngangkut, ada juga yang di tempat pembakaran jd dibakar, ada juga yang punya jugangan jadi beda2, ada juga kelompok dr ibu2 yang tiap sebulan sekali ngumpulin sampah kemudian hasilnya dijual untuk (ibu2 pkk).”

5. **Apakah kegiatan pengelolaan sampah itu berdampak pd masyarakat?**

“Saya ngga tau mba buangnya dimana, njuk di pondok sepertinya ngga ada pengelolaan sampah, sepertinya loh mba, kaya e dibuang ditempat sampah.”

6. **Karena ketika saya kesana pondok sudah udah memisah sampah pak, memisah sampah-sampahnya, terus ya dijual yg bernilai, yang organik kalo dulu dikasihkan ke peternakan lele.**

“Oh, saya gatau e”

7. **Masyarakat ibuk pkk apakah sudah lama memilah sampah pak?**

“sudah berapa tahun ya dua tau tiga tahun”

8. **Sesudah dari tps piyungan ditutup apa gimana pak?**

“ya sebelum e”

9. **Kalo lingkungan pondok itu kesehatannya seperti apa?**

“Saya ngga tau e mba, jarang komunikasi sama pondok, pondok jg jarang komunikasi sm kita, tp kayake saiki warga pondok lebih banyak, dr tempate yang hanya sekian dengan jumlah santri banyak.”

10. **Terus karena pondok pesantren berdirinya di lingkungan masyarakat ya pak itu ada tidak keluhan dari masyarakat misalnya tentang pembuangan sampahnya yang dampaknya ke masyarakat seperti bau misalnya?**

“engga sih mba, kalo bau engga, bukan dr sampah tapi jemuran yang kabur itu kadang tidak diambil dan akhirnya dibakar sama warga, sampah ga bau.”

11. Kalo limbah misal di saluran airnya?

“Dulu pernah buang langsung di Sungai jadinya, masih ada bentuk padatnya nya tapi sekarang sudah ndak sih”

12. Kalo saran dari bapak untuk pondok pesantren itu sendiri bagaimana pak sarannya?

“Saya ngga tau terkait pengelolaan sampahnya seperti apa, bagus aja sih mba gaada bau, tidak mengganggu masyarakat,”

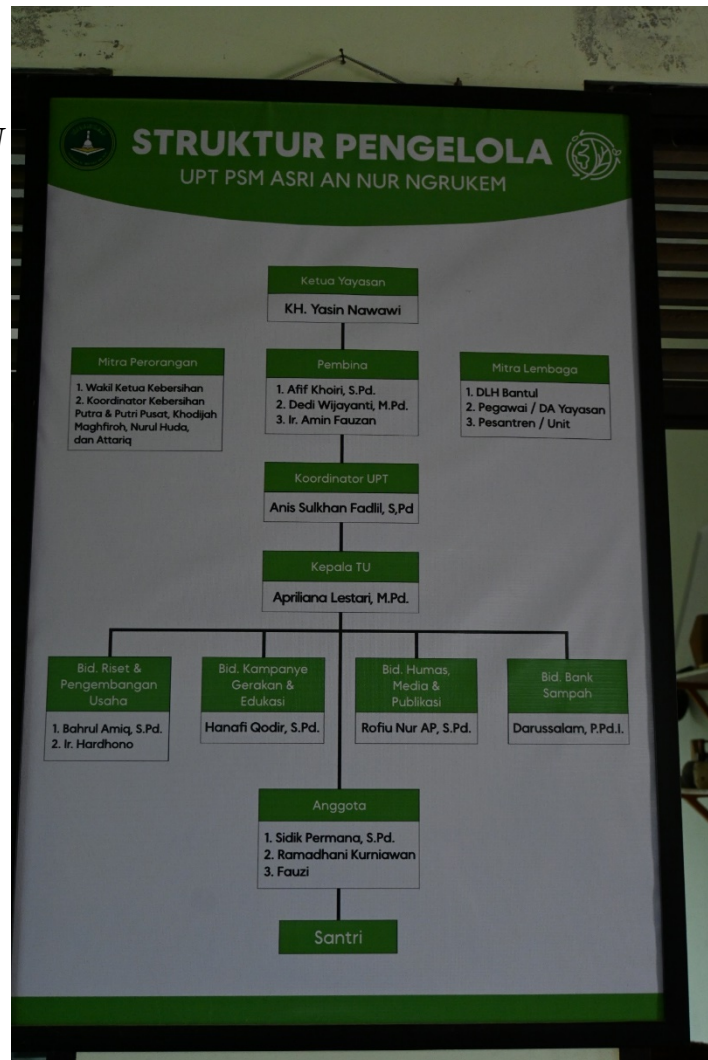
13. Tapi kalo dilihat dari luar lingkungannya gimana pak? Bersih atau bagaimana?

“kumuh si ngga tp dalemnya ngga tau juga sih, tapi dulu kumuh banget depan pondok itu buang sampah depan pondok, padahal didepan pondok harusnya bersih tapi sekarang sudah mendingan, terus ditutup yang punya tanah dan di pager sekarang malah nyewa tanahnya, dulu kalo ada komunikasi sama pemilik tanah mungkin ngga usah nyewa mesti dikasih karena pola dari santriitu tapi teus ditutup sama pemilik tanah Sekarag di sewa buat parkir atau kegiatan pondok gitu mbak.. kalo ada kegiatan pondok biasanya limbah sampah ditaruh disebelah Selatan pondok yang harusnya izin dulu ke warga, limbah berupa barang-barang yang sudah tidak terpakai”

14. Adakah keluhan dari masyarakat tetang pengelolaan sampah pondok terhadap RT?

“Dulu ada beberapa sekarang sudah bagus, dan tidak ada permasalahan yang sampai melibatkan DLH. Pondok dulu membakar sampah tapi sekarang enggak.”

LAMPIRAN



Susunan Pengelola UPT PSM ASRI Annur (Sumber: dokumentasi)



Kedua informan utama (Sumber: dokumentasi)



Informan Pendamping (Sumber: dokumentasi)





Kondisi UPT PSM ASRI (Sumber: dokumentasi)



Tempat Pembakaran Sampah Residu (Sumber: dokumentasi)



Wadah sampah organik (Sumber: dokumentasi)



Sampah organik untuk makan maggot (Sumber: dokumentasi)



Tempat maggot (Sumber: dokumentasi)



Sampah organik yang tidak dapat dimakan oleh maggot (Sumber: dokumentasi)



Penjemuran sampah organik yang tidak bisa dimakan maggot (Sumber: dokumentasi)





Pengembangbiakan lalat BSF di UPT ASRI (Sumber: dokumentasi)



Pengembangbiakan telur maggot (Sumber: dokumentasi)



Pemilahan maggot yang akan di panen (Sumber: dokumentasi)



Maggot bersih yang sudah diwadahi dan siap dijual (Sumber: dokumentasi)



Bank sampah ASRI (Sumber: dokumentasi)





Kumpulan sampah yang di packing (Sumber: dokumentasi)





Kondisi bank sampah (Sumber: dokumentasi)



Alat press untuk sampah kertas (Sumber: dokumentasi)



Sampah kertas yang sudah di press untuk menghemat ruang (Sumber: dokumentasi)



Kondisi lingkungan sekolah Yayasan al-Ma'had Annur (Sumber: dokumentasi)



Kondisi lingkungan pondok pesnatren Annur (Sumber: dokumentasi)



Wadah sampah dengan jenis berbeda (Sumber: dokumentasi)



Pemilahan sampah setiap pagi oleh departemen kebersihan (Sumber: dokumentasi)



Penimbangan dan pengangkutan sampah keliling taip komplek di pondok pesantren annur (Sumber: dokumentasi)



Santri wajib membawa wadah Ketika membeli jajan di lingkungan pondok pesantren (Sumber: dokumentasi)

LAMPIRAN VII. Dokumentasi Penelitian Pondok Pesantren Fadlun Minallah



Wadah pemilahan sampah dari bahan bekas (Sumber: dokumentasi)





Lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minallah (Sumber: dokumentasi)



Bank sampah putra putri (Sumber: dokumentasi)





Pemisahan sampah di komplek putri (Sumber: dokumentasi)



Sampah organic komplek putri (Sumber: dokumentasi)



Wawancara bersama para informan PP Fadlun Minallah (Sumber: dokumentasi)



Drum Pembakaran Sampah Residu PP Fadlun Minallah (Sumber: dokumentasi)



Informan PP Fadlun Minallah (Sumber: dokumentasi)

LAMPIRAN VIII. Dokumentasi Wawancara Eksternal



Informan DLH Sri Rahayu, ST (Sumber: Dokumentasi)



Informan Bapak Rudi selaku ketua RT 18 Ngrukem (Sumber: Dokumentasi)



Informan Bapak Aripselaku ketua RT 02 Wonokromo I (Sumber: Dokumentasi)

Link wawancara, dan dokumentasi

<https://drive.google.com/drive/folders/1eoT3widf0zC5yJSwwhYrf-Frl0BM1xby?usp=sharing>